

**OPTIMALISASI PATROLI RODA DUA SATUAN SAMAPTA DALAM
MENCEGAH TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR
DI WILAYAH HUKUM POLRES TEMANGGUNG**



TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Ilmu Kepolisian (S.Tr.K)**

Oleh:

YOHANANDA FAJRI

NO AK 18.023

AKADEMI KEPOLISIAN

SEMARANG

2023

ABSTRAK**OPTIMALISASI PATROLI RODA DUA SATUAN SAMAPTA
DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA PENCURIAN
KENDARAAN BERMOTOR DI WILAYAH HUKUM POLRES
TEMANGGUNG****YOHANANDA FAJRI, 18.023, yohanandafajri0101@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penulis yaitu mengapa patroli roda dua satuan samapta dalam mencegah tindak pidana pencurian bermotor di Polres Temanggung belum optimal. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan pelaksanaan dan metode patroli roda dua Satuan Samapta guna dalam mencegah pencurian bermotor di Polres Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Fokus penelitian ini adalah optimalisasi pelaksanaan tugas preventif oleh Unit Turjawali Satuan samapta dalam melaksanakan patroli roda dua untuk mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Temanggung. Data primer didapatkan dari melakukan wawancara dengan 6 narasumber dan data sekunder dari data-data tertulis. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa patroli roda dua yang dianalisis dengan teori manajemen dan teori pencegahan kejahatan belum optimal. pelaksanaan patroli roda dua yang kurang baik dan metode patroli yang tidak dilakukan sehingga mengakibatkan patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung belum optimal.

Kata kunci: Polres Temanggung, Patroli roda dua, pencurian bermotor

ABSTRACT**TWO-WHEEL PATROL OPTIMIZATION OF SATUAN SAMAPTA IN ORDER TO PREVENT VEHICLE THEFT IN TEMANGGUNG POLICE JURISDICTION**
YOHANANDA FAJRI, 18,023, yohanandafajri0101@gmail.com

The goal of this study is to answer the writer's problem, why Satuan Samapta's Temanggung Police two-wheel patrol in order to prevent vehicle theft wasn't optimal. In this research, the writer will describe the implementation and patrol method of Satuan Samapta's two-wheel patrol in order to prevent vehicle theft in Temanggung police jurisdiction.

This study uses a qualitative approach. qualitative methode used as a procedure to generate descriptive data such as words written or verbal from people and behavioral observed. The focus of this research is the preventive implementation optimization by Satuan Samapta's Unit Turjawali through two-wheel patroli in order to prevent vehicle theft in Temanggung police jurisdiction. Primary data was gathered by doing interviews with 6 people and secondary data was gathered by scripts. Data validation uses source, method, and theory triangulation.

The results of this study indicate that the management of four-wheel patrol analyzed with management theory and prevention crime theory wasn't optimal. The lack of implementation in two-wheel patrol and from un-done patrol method causes Satuan Samapta's two-wheel patrol wasn't optimal.

Keywords: Temanggung Police, Two-wheel patrol, Vehicle Theft

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi ini kehidupan yang aman dan tertib merupakan impian bagi setiap masyarakat. Impian tersebut akan terwujud jika masyarakat memiliki tingkah laku yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Tindakan yang tidak sesuai dengan aturan perundang-undangan menjadi pusat perhatian kita untuk mencegah agar tidak mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Keamanan dalam negeri merupakan syarat utama untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan beradab, sesuai dengan dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan keamanan di dalam negeri melalui tindakan penyelenggaraan fungsi kepolisian yang meliputi pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia selaku alat negara yang dibantu oleh masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Pada Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, menetapkan sejumlah tugas dan wewenang kepolisian serta pelaksanaan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan yang meliputi penyelenggaraan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan dan melakukan pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan, maka aparat kepolisian sebagai penegak hukum berkewajiban melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan perundang

undangan yang berlaku. Keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif tentunya tidak hanya menjadi keinginan dari aparat penegak hukum saja, tetapi juga menjadi keinginan bagi masyarakat itu sendiri, oleh karena itu dalam mewujudkan keinginan tersebut dibutuhkan hubungan antara masyarakat dan Polri yang terjalin sinergis dalam mengupayakan terciptanya kondisi Kamtibmas yang stabil, sehingga dapat mendukung pembangunan nasional menuju masyarakat yang adil dan makmur, spiritual dan material.

Kepolisian membagi dalam beberapa kelompok fungsi teknis guna membantu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat antara lain, samapta, Binmas, Intel, Reserse dan Lantas. Dalam hal ini fungsi kepolisian memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam memelihara kondisi keamanan dan ketertiban di masyarakat. Dari beberapa fungsi polri ini, yang paling berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban dalam masyarakat merupakan Fungsi Teknis Shabhara. Fungsi samapta merupakan salah satu fungsi yang bersifat preventif, yang mana memerlukan keahlian dan keterampilan khusus yang telah dikembangkan, mengingat masing-masing tugas yang tergabung didalam fungsi samapta yang perlu menyesuaikan dengan tuntutan perubahan perkembangan masyarakat.

Unit samapta dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada peraturan Kapolri nomor 2 tahun 2021 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat Polisi resor dan Polisi sektor, dijelaskan yang berbunyi :

“ Satuan samapta bertugas melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP (Tindakan Pertama Tempat Kejadian Perkara), penanganan Tindak Pidana Ringan, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas. Selain tugas pokok di atas satuan samapta juga memiliki sasaran pokok yaitu

:

1. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

2. Meniadakan unsur kesempatan atau peluang bagi anggota masyarakat yang berniat melakukan pelanggaran hukum.
3. Melaksanakan tindakan represif tahap awal serta bentuk gangguan Kamtibmas.
4. Melaksanakan penegakkan hukum terbatas (Gakkumtas) Contoh : tipiring dan penegakan Perda
5. Pemberdayaan dukungan satwa dalam tugas operasional Kepolisian.
6. Melaksanakan Search And Resque (SAR) terbatas.

Sesuai peraturan Kabaharkam Polri Nomor 4 Tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011 tentang patroli yaitu Patroli adalah salah satu kegiatan kepolisian yang dilakukan 2 (dua) orang atau lebih anggota Polri, sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan, dengan mendatangi, menjelajahi, mengamati/ mengawasi atau memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk pelanggaran dan atau tindak pidana, yang menuntut atau memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan kepolisian guna memelihara ketertiban dan menjamin keamanan masyarakat. Patroli bertujuan untuk mencegah kejahatan di tengah masyarakat untuk mengurungkan bertemunya niat dan kesempatan bagi pelaku kejahatan dnegan menuntut kehadiran anggota polisi, yang memungkinkan timbulnya kriminalitas, mencegah terjadinya gangguan kamtibmas, memberikan perlindungan, pengayoman dan rasa aman serta rasa aman serta rasa tenang kepada masyarakat, menjalin hubungan sebagai mitra masyarakat untuk provokator dan separatis di tengah - tengah masyarakat. Melalui kegiatan patroli ini, diharapkan upaya preventif yang dilakukan oleh fungsi samapta Polres Temanggung dalam rangka pengamanan gangguan Kamtibmas di wilayah hukum Polres Temanggung dapat terwujud. Sehingga ancaman gangguan Kamtibmas di wilayah hukum Polres Temanggung dari berbagai tindak kejahatan dapat dicegah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan patroli roda dua yang telah dilakukan masih menemukan rintangan yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil dicapai, hal ini terbukti dengan data trend crime curanmor dari tahun 2016 ke 2022 walaupun

sudah mengalami penurunan tetapi di wilayah hukum polres temanggung masih ditemukan adanya kejahatan curanmor. Berikut data kejahatan yang terjadi di wilayah hukum polres temanggung dari tahun 2016 ke 2022:

**DATA TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR
PERIODE TAHUN 2016 SD 2022 SATRESKRIM POLRES TEMANGGUNG**

Tabel 1. 1
Tindak Pidana Curanmor 2016 s/d 2022

NO	TAHUN	LAPOR	SELESAI	TUNGGAKAN
1.	2016	39	18	21
2.	2017	42	18	24
3.	2018	30	15	15
4.	2019	28	16	12
5.	2020	25	19	6
6.	2021	23	16	7
7.	2022	24	13	11
	JUMLAH	187	102	85

(Sumber : Polres Temanggung,2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas,dapat dilihat bahwa jumlah angka tindak pidana curanmor dari tahun 2016 sampai 2022 mengalami grafik yang fluktuatif,dimana pada tahun 2016 tindak pidana curanmor yang terjadi sebanyak 39 kasus,kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 42 kasus,lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 30 kasus,pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 28 kasus. maupun penurunan,kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 25 kasus.Begitu juga pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 23 kasus tindak pidana curanmor.Sedangkan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan menjadi 24 kasus tindak pidana curanmor.Hal ini membuktikan bahwa tindak pidana curanmor dari tahun ke tahun di wilayah hukum polres temanggung mengalami penurunan

dan kenaikan, tetapi masih ditemukan adanya tindak pidana curanmor di wilayah hukum polres temanggung. Untuk mewujudkan wilayah hukum polres temanggung yang bebas dari kejahatan tindak pidana curanmor maka sangat diperlukan upaya preventif berupa kegiatan patroli yang dilakukan oleh satuan unit samapta. Kegiatan patroli dapat dilakukan dengan beberapa jenis, salah satunya adalah patroli roda dua. Patroli roda dua yaitu patroli yang dilakukan dengan menggunakan sarana transportasi kendaraan bermotor roda dua.

Berdasarkan pasal 13 Peraturan Kabaharkam Nomor 1 Tahun 2017 tentang Patroli menyatakan bahwa pelaksanaan patroli roda dua diatur dengan pola waktu: (1) empat banding sepuluh, yaitu dilaksanakan selama sepuluh jam per hari dengan sistem 4 (empat) hari dalam seminggu, yang dibagi menjadi 3 (tiga) *shift* sehingga terjadi penebalan satu sama lain; (2) lima banding delapan, yaitu dilaksanakan selama 8 (delapan) jam per hari dengan sistem lima hari dalam seminggu, yang dibagi menjadi 3 (tiga) *shift*; (3) tiga *shift* tiga *ploeg*, yaitu dilaksanakan selama 12 (dua belas) jam per hari setiap regu dalam seminggu dengan membagi Petugas Patroli menjadi 3 (tiga) *shift*, yang dalam satu *shift* terdiri dari 3 (tiga) *ploeg*.

Dengan masih ditemukan tindak pidana curanmor di wilayah hukum polres Temanggung, upaya preventif yang dilakukan satuan samapta polres Temanggung masih dikatakan belum dapat mencapai tujuan yaitu untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Maka diperlukan upaya yang lebih dalam meningkatkan kinerja personil satuan samapta dalam mengoptimalkan kegiatan patroli roda dua tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana optimalisasi Patroli roda Dua satuan samapta Dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polres Temanggung. Hal inilah yang selanjutnya menjadi ketertarikan tersendiri untuk melakukan penelitian tentang **“Optimalisasi Patroli Roda Dua Satuan Samapta Dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian Kendaraan**

Bermotor Di Wilayah Hukum Polres Temanggung.”

1.2 Permasalahan

Jika dilihat pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan diangkat penulis pada penulisan tugas akhir ini adalah Mengapa patroli roda dua satuan samapta dalam mencegah tindak pidana pencurian bermotor di Polres Temanggung belum optimal? Persoalan yang diangkat berdasarkan perumusan masalah di atas adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan patroli roda dua satuan samapta dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum polres Temanggung ?
2. Bagaimana metode yang dilakukan satuan samapta dalam mencegah terjadinya tindak pidana curanmor melalui patroli roda dua di wilayah hukum polres temanggung ?

1.3 Maksud dan Tujuan

A. Maksud Penelitian

Tugas akhir ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menggali informasi dan data dari upaya peningkatan Satuan Samapta Polres Temanggung meelalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung. Tujuan yang diharapkan oleh penulis adalah :

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca khususnya dalam pelaksanaan dan upaya Satuan Samapta Polres Temanggung melalui Patroli Roda Dua untuk mencegah terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung.
- b. Sebagai bahan acuan dan analisis dalam pelaksanaan dan upaya Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua untuk mencegah pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah berusaha menggali dan mengetahui bagaimana kegiatan patroli yang dilaksanakan oleh Unit Patroli Roda Dua (R2) Satuan Samapta Polres Temanggung sebagai upaya preventif Kepolisian dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung secara mendalam sehingga upaya yang dilakukan dapat dilaksanakan secara optimal. Adapun tujuan lain penulisan dalam kaitan poin-poin pembahasan tugas akhir ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan patroli roda dua satuan samapta dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum polres Temanggung
2. Mendeskripsikan metode optimalisasi patroli samapta roda dua satuan samapta dalam mencegah terjadinya tindak pidana curanmor di wilayah hukum polres Temanggung.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di wilayah hukum Polres Temanggung dan objek penelitian ini adalah Optimalisasi satuan Samapta melalui kegiatan patroli roda dua dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung.

1.5 Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian sangat dibutuhkan informasi untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data untuk dapat mendukung argumen dari peneliti. Untuk menerapkan strategi tersebut, informasi tentang rancangan dan pelaksanaan penelitian harus ditentukan pendekatan dan metode penelitian, sumber informasi, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data. Agar pada penelitian ini menjadi lebih terarah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai penelitian ini dan sebagai sesuatu yang dapat diukur dari segi ilmu pengetahuan.

1.5.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana tujuan dalam penelitian ini yang mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan penelitian, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang optimalisasi patroli roda dua satuan samapta dalam mencegah curanmor adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, Lexy J. 2004) Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, artinya data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu pengguna pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. (Moleong, Lexy J. 2011)

Pelaksanaan pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri, yaitu: (1) menyajikan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga informasi-informasi tentang bentuk-bentuk tindakan yang digambarkan nampak dan pelaku-pelaku mendapat tempat untuk melakukan perannya; (2) bersifat empirik sesuai dengan konteksnya, sehingga akan memperoleh makna sebenarnya sesuai situasi yang ada; (3) bercorak holistik utuh menyeluruh; (4) informasi dan data yang disajikan berfokus dan berisikan pernyataan-pernyataan yang perlu-perlu saja yaitu mengenai polanya; (5) mempunyai kemampuan untuk berbicara dengan para pembaca karena disajikan dengan bahasa yang biasa dan bukan dengan bahasa teknis angka-angka. (Suparlan, 1994: 8)

Berdasarkan ciri-ciri dan subyektifitas tersebut, penulis dapat mengetahui dan mendeskripsikan objek penelitian mengenai pelaksanaan patroli roda dua satuan samapta Polres Temanggung mendapatkan informasi dan menganalisis faktor yang menjadi penghambat patroli roda dua Satuan

samapta Polres Temanggung dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Temanggung serta menjelaskan pelaksanaan, faktor serta upaya optimalisasi Satuan samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Temanggung.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan secara ekstensif yang kemudia dilakukan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara (Moelong, Lexy J, 2011:26) metode ini dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif sehingga akan memudahkan penulis dalam mencerna fenomena yang terjadi, dalam hal ini tentang peran unit patroli.

1.5.2 Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2009:32).

Lebih lanjut (Sugiyono, 2009:32) menjelaskan bahwa karena terlalu luasnya masalah, maka peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan

fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian bagi peneliti adalah mengenai optimalisasi pelaksanaan tugas *preventif* oleh Unit Turjawali Satuan samapta dalam melaksanakan patroli roda dua untuk mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Temanggung.

1.5.3 lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Kabupaten Temanggung khususnya pada Satuan Samapta Polres Temanggung terkait dengan fokus penelitian yaitu optimalisasi patroli roda dua satuan samapta dalam emncegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Temanggung.

1.5.4 Sumber Data

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menentukan sumber informasi yaitu dengan keterangan tentang darimana data perlu dicari. Sumber data dan informasi dari penelitian yang akan dilakukan peneliti ini meliputi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung kepada sasaran dilapangan melalui pengamatan dan wawancara. Pengamatan dan wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang faktual mengenai permasalahan yang di teliti. Sedangkan untuk data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi penelitian yang mengetahui secara jelas masalah yang akan dibahas. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber, yaitu:

- 1) Kapolres Temanggung. : AKBP AGUS PRIYADI, S.H., S.I.K., M.Si.
- 2) Kasat samapta Polres Temanggung. : AKP Suwondo, S.H

- 3) Kaur Bin Ops Sat samapta Polres Temanggung. : IPTU Dany Prayogo
- 4) Kanit Turjawali. : Aipda Susanto
- 5) Anggota Unit Turjawali Satuan samapta : Bripda Mada Tanauma
- 6) Masyarakat wilayah hukum Polres Temanggung.
 - b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi selain kata-kata atau hasil wawancara dan tindakan, bentuknya dapat berupa dokumen dan lain-lain (Moleong, 2011: 157). Pada penelitian ini yang merupakan sumber informasi sekunder adalah berupa data-data, laporan, serta aturan perundang-undangan yang dapata memberikan informasi terkait kegiatan patroli Satuan samapta Polres Temanggung. Data sekunder bisa diperoleh dari hasil studi kepustakaan, data dari internet, dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip laporan dari instansi yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, data kejahatan pencurian satreskrim Temanggung dari tahun 2016-2022

Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

- a. Rencana kegiatan
- b. Jadwal patroli
- c. Mutasi patroli
- d. Laporan satuan
- e. Surat Perintah Tugas Patroli
- f. Juklak/Juknis
- g. Laporan Hasil Pelaksanaan Patroli
- h. Dokumen foto-foto.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data atau informasi yang dapat mendukung penelitian, perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan berkaitan dengan pendekatan penelitian

yang digunakan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis penelitian. Untuk mengetahui kegunaan teknik pengumpulan data, penulis akan lebih dahulu memberikan penjelasan sebagai berikut.

1.5.5.1 Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang mana dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan Informasi yang dibutuhkan dari informan guna kepentingan penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (moleong, 2011:186)

Penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan para informan (sumber data primer) sehingga mendapatkan data yang akurat dan teruji keasliannya. wawancara secara mendalam adalah teknik wawancara yang didasarkan oleh para skeptis yang tinggi, sehingga wawancara mendalam merupakan kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan diwawancarai agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendekati kebenaran yang sebenarnya dilakukan di lapangan.

Dalam wawancara, ada tujuh langkah untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2009: 76). Adapun beberapa jenis wawancara menurut Afifudin dan Saebani adalah sebagai berikut :

A. Wawancara terstruktur

Wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah mengetahui informasi apa saja yang akan diperolehnya. Oleh sebab itu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pedoman wawancara dalam melaksanakan

pengambilan data. Peneliti melaksanakan wawancara terstruktur kepada Kapolres dan Kasat samapta Polres Temanggung.

B. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur menggabungkan wawancara yang memiliki pedoman pertanyaan dengan pertanyaan yang luas dan mendalam kepada responden dengan mengabaikan pedoman pertanyaan yang sudah ada. Peneliti melaksanakan wawancara semiterstruktur kepada anggota Samapta Polres Temanggung.

C. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum atau garis besarnya saja. Hal ini membuat wawancara yang dilakukan bisa lebih mendalam. Peneliti melaksanakan wawancara tidak terstruktur dengan masyarakat yang berdomisili di wilayah hukum Polres Temanggung.

Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan penulis digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui pola pikir serta pandangan masyarakat terhadap Tindak Pencurian kendaraan bermotor di wilayah Kabupaten Temanggung. Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur diharapkan penulis akan mendapat temuan-temuan baru terkait pelaksanaan Kegiatan patroli roda dua Satuan Samapta. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Sugiyono (2011:141) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti akan lebih banyak mendengarkan cerita dari sang responden.

Dengan menganalisa setiap jawaban responden, maka penulis dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terarah sehingga data yang diinginkan pun didapat dan tidak menutup kemungkinan adanya temuan-temuan menarik yang dapat dicatat oleh penulis.

1.5.5.2 Teknik Observasi

Observasi adalah usaha pengamatan yang merupakan salah satu cara

penelitian ilmiah yang paling sesuai bagi para ilmuwan dalam bidang ilmu-ilmu sosial di negara-negara yang belum dapat mengembangkan prasarana penelitian yang memerlukan biaya yang banyak. Pengumpulan bahan keterangan mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan cara pengamatan, dapat diselenggarakan oleh seorang peneliti saja dan jika perlu, tanpa biaya apapun. (Koentjaraningrat, 1983 :108). Pengamatan dilakukan untuk mencari tahu sejauh mana kebenaran dari informasi yang diperoleh terhadap fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati bagaimana Unit Patroli Satuan samapta Polres Bandung dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana tugas *preventif* melalui patroli dalam mencegah tindak pidana curanmor.

Manfaat yang diperoleh dari observasi ini adalah: (1) peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi, akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh; (2) diperoleh pengalaman langsung, sehingga peneliti tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya; (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain; (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga; (5) peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; (6) peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011: 67).

1.5.6 Validitas dan Realibilitas

Validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi. Triangulasi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Prinsip dari triangulasi adalah informasi harus dikumpulkan dari sumber yang berbeda-beda agar tidak bias sebuah kelompok (Afrizal 2014:168).

Triangulasi juga dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil

data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara. Kemudian dengan cara triangulasi dari sumber berbeda. Membandingkan hasil temuan data dari informan satu dan informan lainnya ditempat dan waktu yang berbeda (Afifuddin dan Saebani 2009:187).

Penulis mencoba mencari informasi mengenai upaya patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung dalam menekan angka Pencurian kendaraan bermotor dari berbagai sumber. Penulis akan melaksanakan observasi diberbagai hari yang berbeda. Penulis juga akan melakukan wawancara dari berbagai responden yang berbeda. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan teknik triangulasi.

1.5.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Saebani 2009:145). Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses sistematis untuk menemukan bagian - bagian dan keterkaitannya antara bagian dan keseluruhan dari data yang dikumpulkan. (Afrizal 2014:176)

A. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih data-data yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Data yang dipilih disesuaikan dengan fokus penelitian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono 2009:247). Dalam menganalisis data, penulis akan mencari data yang relevan dengan pelaksanaan patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung dalam menekan angka Pencurian Kendaraan Bermotor di wilayah kabupaten Temanggung.

B. Sajian Data

Sajian data adalah penyajian data yang digunakan untuk mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi. Sehingga dapat direncanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami.

Sajian data yang digunakan oleh penulis dalam tugas akhir ini adalah bentuk teks naratif.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data dilakukan dengan cara menganalisis data dan fakta di lapangan. yang telah diperoleh dengan menggunakan teori dan konsep yang telah digunakan. Untuk membahas permasalahan yang penulis bahas mengenai upaya Satuan Samapta Polres Temanggung melalui kegiatan patroli roda dua untuk mencegah pencurian Kendaraan Bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung. Kemudian hasil dari semua analisis yang telah dilakukan akan dituangkan dalam kesimpulan penelitian. Jadi kesimpulan yang akan disajikan adalah kesimpulan yang akurat.

1.6 Sistematis Penulisan

Tugas akhir yang dirancang terdiri dari sistematika yang berkaitan dengan pokok bahasan dan disusun dalam lima bab.

Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab pendukung. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang, permasalahan, maksud dan tujuan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan kepustakaan, pada bab ini berisikan kepustakaan penelitian, kepustakaan konseptual, dan kerangka berpikir
3. Bab III Kondisi Faktual, pada bab ini berisikan kondisi awal dan factor-faktor yang mempengaruhi kondisi awal.
4. Bab IV Langkah – Langkah Pemecahan Masalah, pada bab ini berisikan kondisi yang diharapkan dan Langkah-langkah pemecahan masalah.
5. Bab V Penutup, berisikan simpulan dan sasaran.
6. Daftar Pustaka, Bersisikan rujukan dan sumber yang digunakan untuk tugas akhir yang terdapat nama penulis, identitas penerbit, dan tahun penerbit.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Tinjauan kepustakaan adalah bagian penting dalam suatu proses penelitian karena tak terpisahkan dari suatu pranata keilmuan. Pada institusi kepolisian tinjauan kepustakaan ini berfungsi untuk menjelaskan dan mengorganisasikan fenomena sosial.

Tinjauan kepustakaan merupakan dasar dalam memperoleh dan membangun landasan teori, konsep, maupun kerangka berfikir. Dari dasar tersebut kita dapat mengorganisasikan dalam menggunakan variasi pustaka di bidangnya. Adapun dalam tinjauan kepustakaan memiliki dua sumber kepustakaan yaitu kepustakaan penelitian dan kepustakaan konseptual.

Kepustakaan penelitian adalah suatu hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kepustakaan penelitian sebagai literatur yang memberikan informasi bagi penulis yang memuat data-data empirik dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu untuk dijadikan pedoman bagi penulis dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Literatur dimaksud dapat berupa dokumen laporan hasil penelitian, jurnal ilmiah, majalah kepolisian, walaupun sebenarnya jurnal-jurnal yang ada di Indonesia lebih banyak mengandung artikel mengenai pendapat dan gagasan daripada hasil penelitian empirik. Seperti yang dimuat dalam keputusan Gubernur Akademi Kepolisian Nomor: Kep/154/X/HUK /4.5/2021 Semarang 13 Oktober 2021 tentang Pedoman Penulisan Dan Penilaian Tugas Akhir Program Diploma Empat (D-IV) Terapan Kepolisian Taruna Akademi Kepolisian.

Didalam kepustakaan penelitian terdapat informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Informasi tersebut dianggap penulis relevan dengan judul "OPTIMALISASI PATROLI RODA DUA SATUAN SAMAPTA DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA PENCURIAN

BERMOTOR DI WILAYAH HUKUM POLRES TEMANGGUNG.”

Adapun hasil penelitian yang dijadikan pedoman oleh penulis dalam penelitian ini adalah, antara lain :

Tabel 2. 1
Rangkuman Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

NO	JUDUL/ PENULIS	HASIL	PER- SAMAAN	PER- BEDAAN	PEM- BARUAN
1`	Pelaksanaan Patroli samapta Dalam Pencegahan Kejahatan Di Wilayah Hukum Polres Kota Cilacap/Yulius Syahputra, Akpol 2017	Pelaksanaan patroli samapta belum terlaksana dengan optimal. Faktor yang mempengaruhi berasal dari dukungan sarpras, anggaran serta dukungan masyarakat yang tidak dimanfaatkan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Metode penelitian field researc 3. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan telaah dokumen	1. lokasi penelitian di Polresta Cilacap 2. Objek penelitian kejahatan yang terjadi di wilayah hukum kota cilacap	1. Hasil analisis dikaji dan memberikan upaya pemecahan masalah terhadap kinerja yang tidak optimal 2. Fokus penelilitian dilakukan terhadap Patroli R-2 dengan objek pencegahan curat
		dengan optimat serta kurangnya motivasi dari personil satuan samapta			

2	Optimalisasi Patroli Dialogis Satuan samapta Dalam Pencegahan Berita <i>hoax</i> di Wilayah Hukum Polres Brebes Guna Menyukseskan Pemilu 2019 (Yoga Sukma, AKPOL 2019)	Pelaksanaan patroli telah dilaksanakan sesuai SOP namun dan pesan-pesan kamtibmas sudah tersampaikan kepada masyarakat akan tetapi kualitas materi yang disampaikan kurang menarik sehingga tidak menimbulkan minat masyarakat.	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dan observasi 3. Metode penelitian field research	1. Lokasi penelitian di Polres Temanggung 2. Lebih fokus ke patroli dialogis	1. Hasil analisis dikaji dan memberikan upaya pemecahan masalah terhadap kinerja yang tidak optimal 2. Fokus penelitian dilakukan terhadap Patroli R-2 dengan objek pencegahan curat
3	Efektivitas Patroli Roda Dua	Pelaksanaan patroli roda dua belum	1. Pendekatan penelitian	1. Lokasi penelitian di polresta	1. Hasil analisis dikaji dan memberikan upaya

	<p>Satuan samapta Guna Meminalisir Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Polresta Balikpapan /Trisna Sanubari Dibyo, Akpol 2021</p>	<p>efektif dikarenakan kurangnya jumlah personil,anggaran bahan bakar untuk patroli yang kurang mencukupi serta masih ada anggota polri yang melakukan pelanggaran. Alasan ekonomi menjadi salah satu faktor yang mendasari tindak pidana pencurian tersebut.</p>	<p>kualitatif 2. Metode penelitian field research 3.Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan telaah dokumen.</p>	<p>Balikpapan 2. Objek penelitian tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor</p>	<p>pemecahan masalah terhadap kinerja yang tidak optimal 2. Objek penelitian dilakukan dalam rangka pencegahan curat</p>
--	---	---	---	--	--

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas adapun kepustakaan penelitian yang menjadi bahan acuan adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Penelitian Yulius Syahputra,taruna Akpol angkatan 2017 yang berjudul “Pelaksanaan Patroli samapta Dalam Pencegahan Kejahatan Di Wilayah Hukum Polres Kota Cilacap”.Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulandata observasi,wawancara, dan telaah dokumen.Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa

pelaksanaan patroli samapta dalam pencegahan kejahatan di wilayah hukum polres cilacap belum terlaksana dengan optimal. Faktor internal yang memengaruhi diantaranya seperti kurangnya jumlah sarana dan prasarana, dukungan anggaran sertakurangnya motivasi dan adanya rasa keengganan dari anggota untuk melakukan patroli serta kemauan anggota yang hanya memilih melaksanakan kegiatan patroli dengan menggunakan mobil saja. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi yaitu kurangnya dukungan dari masyarakat dalam mengoptimalkan kegiatan patroli guna mencegah kasus kejahatan di wilayah hukum Polres Cilacap.

Penelitian Yulius Syahputra (2017) memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta sama - sama memfokuskan pada kegiatan unit patroli satuan samapta . Selain itu didalam pengambilan data juga menggunakan metode yang sama yaitu metode field research (lapangan). Adapun perbedaan penelitian Yulius Sayhputra (2017) dengan penulis yaitu lokasi tempat penelitian dilaksanakan dimana peneliti terdahulu dilaksanakan di wilayah hukum Polres Kota Cilacap, sedangkan penulis di wilayah hukum Polres Temanggung Polda Jawa Tengah. Selain itu, pada peneliti menekankan pada tindakan kejahatan. Sedangkan penulis memfokuskan pada tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

2. Jurnal penelitian Yoga Sukma, taruna Akpol Angkatan 2019 yang berjudul "Optimalisasi Patroli Dialogis Satuan samapta Dalam Pencegahan Berita *hoax* di Wilayah Hukum Polres Brebes Guna Menyukkseskan Pemilu 2019" Pada penelitian ini lebih di fokuskan menggunakan metode patroli dialogis yang dilakukan anggota polisi terhadap masyarakat. Dalam pelaksanaan patroli sudah sesuai SOP dan Perkabaharkam Nomor 1 Tahun 2017 tentang patroli dan pesan-pesan kamtibmas sudah disampaikan kepada masyarakat. Namun materi yang disampaikan kurang menarik sehingga tidak meningkatkan minat dari masyarakat. Selain itu terdapat beberapa faktor internal seperti kurangnya kemampuan dari personil yang perlu ditingkat melalui pendidikan kejuruan dan faktor eksternal seperti daerah Brebes yang luas membuat pelaksanaan patroli tidak dapat dilaksanakan secara optimal

yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan patroli.

3. Jurnal Penelitian Trisna Sanubari Dibyo, taruna Akpol Angkatan 2021 yang berjudul “Efektivitas Patroli Roda Dua Satuan samapta Guna Meminalisir Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Polresta Balikpapan”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan patroli roda dua satuan samapta Polresta Balikpapan belum efektif. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya jumlah personil, anggaran bahan bakar untuk patroli yang kurang mencukupi serta masih ada anggota polri yang melakukan pelanggaran. Disamping itu alasan ekonomi menjadi salah satu penyebab meendasar terjadinya tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor di wilayah hukum Polresta Balikpapan.

Penelitian Trisna Sanubari Dibyo (2021) memiliki persamaan dengan hasil penelitian penulis diantaranya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian lapangan. Sumber data untuk penelitian diambil dari wawancara, observasi atau pengamatan dan telaah dokumen. adapun perbedaan penelitian Trisna sanubari Dibyo (2021) dengan penulis yaitu lokasi tempat penelitian dilaksanakan dimana peneliti terdahulu dilaksanakan di wilayah hukum Polresta Balikpapan, sedangkan penulis di wilayah hukum Polres Temanggung Polda Jawa Tengah. Selain itu, Peneliti terdahulu memfokuskan pada tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor sedangkan penulis memfokuskan pada tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

2.2 Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan konseptual adalah pedoman dasar kita dalam berkaitan dengan masalah ini agar dilakukan sesuai dengan arah dan batas yang dilakukan. Dalam hal ini kepustakaan konseptual membahas terkait teori dan konsep para pakar terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teori tersebut akan digunakan untuk memberikan suatu Batasan dalam pembahasan. Dalam penulisan ini digunakan teori serta konsep yang berkaitan dengan masalah yang teliti.

Adapun berikut adalah beberapa teori yang digunakan dalam penulisan ini antara lain :

2.2.1 Konsep

2.2.1.1 Optimalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBi) (2005:345), Optimalisasi berasal dari kata Optimal yang berarti terbaik, tertinggi. sementara itu, optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa optimalisasi adalah suatu proses yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

2.2.1.2 Patroli

Dalam mencegah kejahatan perlu adanya tindakan preventif dari polri, salah satunya dilakukan dengan cara patroli oleh satuan samapta. Berdasarkan Perkabaharkam No.1 tahun 2017 tentang patroli pasal 6 ayat 1

(1.) Patroli dilakukan dengan metode :

- a. Berjalan /bergerak, yaitu berpindahnya atau Bergeraknya petugas patroli dari suatu tempat ke tempat lain sesuai wilayah yang ditentukan pada saat melakukan patroli
- b. Berhenti, yaitu berhentinya petugas patroli di suatu tempat tertentu pada saat patroli untuk melakukan dialog, pengamatan, dan/atau penilaian karena menemukan hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan kamtibmas
- c. Berdialog, yaitu komunikasi dua arah yang dilakukan antar petugas patroli dengan masyarakat untuk menemukan bahan keterangan, informasi sehubungan hal-hal yang menjadi kekhawatiran masyarakat dan/atau memberikan pesan kamtibmas dalam melaksanakan patroli
- d. Observasi, yaitu kegiatan untuk mengadakan atau melakukan pengamatan terhadap objek tertentu demi mencegah dan mengurangi tindak kejahatan dengan menggunakan semua indera, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas terhadap objek sasaran patroli.
- e. Penilaian, yaitu proses pengambilan kesimpulan sementara petugas patroli setelah melakukan observasi dan
- f. Pencarian, yaitu kegiatan untuk menemukan atas hasil penilaian

petugas patroli yang disimpulkan untuk mencegah terjadinya gangguan kamtibmas. Dalam strategi pelaksanaan patroli diatur menurut Perkabaharkam No.1 tahun 20177 tentang Patroli yaitu :

Pasal 4

Kegiatan Patroli dilaksanakan melalui strategi:

- a. dialogis dengan masyarakat
- b. Kemitraan dan kerja sama dengan masyarakat
- c. Keterpaduan dengan satuan fungsi kepolisian lainnya,potensi masyarakat, dan/atau instansi terkait lainnya
- d. Pemecahan masalah
- e. Pendekatan perlindungan, pengayoman, pelayanan kepada masyarakat
- f. Intensifikasi hubungan Polri dengan masyarakat
- g. dengan proaktif mencari kesempatan untuk mencegah dan mengurangi tindak kejahatan da/atau
- h. Memanfaatkan data analisis dan evaluasi gangguan kamtibmas

Dalam melakukan patroli tentunya juga sudah ditentukan hal yang merupakan sasaran dalam patroli yaitu:

Pasal 5

(1) Sasaran patroli meliputi

- a. Orang, baik perseorangan atau kelompok
- b. Properti, benda, termasuk hewan
- c. Tempat, yaitu semua tempat atau lokasi yang rawan gangguan kamtibmas, dan/atau
- d. Kegiatan, yaitu semua kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah baik lokal, nasional, regional maupun internasional

Sebelum itu kita harus mengetahui jenis-jenis patroli supaya dapat dengan mudah dalam membagi dan mengetahui cara kepolisian bertindak.Jenis patroli sudah diatur dalam

Pasal 10

(1) Jenis Patroli meliputi:

- a. Jalan kaki, yaitu kegiatan patroli dengan berjalan kaki tanpa menggunakan saran transportasi

- b. Sepatu roda, yaitu kegiatan patroli dengan menggunakan sarana sepatu beroda
- c. Segway, yaitu kegiatan patroli dengan menggunakan sarana kendaraan yang memiliki roda dua bermotor yang terdiri dari platform untuk kaki dipasang di atas poros dan pos tegak dibatasi oleh pegangan
- d. Sepeda, yaitu kegiatan patroli dengan menggunakan sarana transportasi tidak bermesin yang digerakkan tenaga manusia berupa sepeda
- e. Kendaraan bermotor, yaitu jenis patroli dengan menggunakan sarana transportasi kendaraan bermotor roda dua, roda empat atau roda enam
- f. Transportasi air, yaitu jenis patroli dengan menggunakan sarana air berupa:
 - 1. Perahu karet
 - 2. Perahu canoe
 - 3. Perahu kayak dan
 - 4. Saran transportasi air lainnya
- g. Satwa, yaitu jenis patroli yang dilakukan dengan menggunakan satwa anjing atau kuda
- h. Udara, yaitu jenis patroli dengan menggunakan sarana berupa pesawat terbang dan/atau helikopter dan/atau
- i. Menggunakan alat transportasi lainnya.

Pada saat patroli diperlukan waktu yang tepat yang mana harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada dilapangan, juga karakteristik wilayah dan masyarakat di daerah tersebut. Maka dari itu sesuai pasal 13 perka No.1 tahun 2017 dilakukan pengaturan jadwal patroli yaitu:

Pasal 13

(1) Pengaturan Jadwal Patroli rutin dilakukan dengan pola waktu:

- a. Empat banding sepuluh
- b. Lima banding delapan atau
- c. Tiga shift tiga ploeg

(2) Pola waktu patroli empat banding sepuluh sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) huruf a dilaksanakan selama sepuluh jam perhari dengan sistem 4 (empat) hari dalam seminggu, yang dibagi menjadi 3 (tiga) shift sehingga terjadi penebalan satu sama lain.

(3) Pola waktu Patroli lima banding delapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan selama 8 (delapan) jam per hari dengan sistem lima hari dalam seminggu, yang dibagi menjadi 3 (tiga) shift.

(4) Pola waktu Patroli lima banding delapan sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf c dilaksanakan selama 12 (dua belas) jam per hari setiap regu dalam seminggu dengan membagi Petugas Patroli menjadi 3 (tiga) shift, yang dalam satu shift terdiri dari 3 (tiga) ploeg.

(5) Pola waktu Patroli khusus, insedentil, skala besar, dan jarak jauh, dilaksanakan sesuai karakteristi kerwanan daerah serta bergantung pada sumber daya yang tersedia.

Demi keamanan dalam melaksanakan kegiatan petugass patroli juga dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan patroli agar berjalan lancar dalam menjaga keamanan dan ketertiban dan sudah tertera di perkaba No.1 tahun 2017

Pasal 15

(1) Petugas Patroli harus memiliki kemampuan:

- a. Taktik dan teknik:
 1. Patroli
 2. Pengeledahan
 3. Penyitaan dan
 4. Pengawalan
- b. Intelijen dasar
- c. Keterampilan komunikasi verbal maupun non verbal
- d. Tindakan pertama di Tempat Kejadian Perkara (TKP)
- e. Pengaturan lintas
- f. Pengaturan dan pengamanan kegiatan masyarakat
- g. Membuat laporan lisan dan tertulis
- h. Memproses tipiring
- i. Melakukan tindakan penegakan hukum terbatas

- j. Penguasaan peraturan perundang-undangan terkait dengan tugas patroli
- k. Penguasaan peraturan tentang penggunaan kekuatan dalam tindakan kepolisian
- l. Mengemudi
- m. Beladiri Polri
- n. Penggunaan tongkat Polri
- o. Penggunaan borgol
- p. Penggunaan senjata api atau senjata lain sesuai standar Polri
- q. Penguasaan wilayah penugasannya dan
- r. Penguasaan teknologi informasi

(2) Dalam hal Patroli dilakukan oleh Petugas Patroli yang baru, pelaksanaan Patroli harus mendapat pendampingan dari mentor paling sedikit 30 (tiga puluh) kali kegiatan Patroli.

Jika petugas Patroli sudah memenuhi persyaratan kemampuan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota satuan samapta khususnya di patroli maka dari itu petugas perlu mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam melaksanakan patroli, adapun tahap persiapan tertera dalam pasal 17

(1) Setiap akan melaksanakan Patroli, petugas patroli melakukan kegiatan persiapan yang meliputi penyiapan:

- a. Administrasi Patroli
- b. Petugas Patroli (personel) dan
- c. Perlengkapan Patroli

(2) Penyiapan administrasi Patroli sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) Huruf a berupa:

- a. Rencana kegiatan
- b. Jadwal patroli
- c. Surat perintah
- d. Blangko laporan hasil patroli
- e. Kelengkapan identitas petugas
- f. Kelengkapan identitas kendaraan
- g. Buku mutasi
- h. Buku kontrol kendaraan

- i. Buku saku petugas
- j. Kartu identifikasi lapangan dan
- k. Pesan kamtibmas

Pasal 18

Sebelum melaksanakan Patroli, pengendali taktis dan/atau pengendali teknis melakukan AAP kepada seluruh Petugas Patroli dengan menyampaikan:

- a. Analisis dan evaluasi (Anev) gangguan kamtibmas dan kalender Kamtibmas dinamis maupun statis
- b. Sasaran Patroli
- c. Bentuk Patroli
- d. Wilayah Patroli
- e. Area Patroli (beaf)
- f. Waktu Patroli
- g. Cara bertindak
- h. Larangan dan
- i. Kewajiban.

2.2.1.3 Satuan samapta

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor menyebutkan bahwa Satuan Samapta Bhayangkara yang kemudian disingkat Satsamapta adalah pelaksanaan tugas pokok fungsi samptabhayangkara pada tingkat Polres yang berada dibawah Kapolres. Satsamapta dipimpin oleh kasatsamapta yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres

Pasal 55

- (1) Satsamapta sebagaimana dimaksud Pasal 10 huruf f merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada dibawah Kapolres.
- (2) Satsamapta bertugas melaksanakan Turjawali dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP,

penanganan Tipiring, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas

(3) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Satsamapta menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian arahan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas Satsamapta
- b. Pemberian bimbingan, arahan, dan pelatihan keterampilan dalam pelaksanaan tugas di lingkungan Satsamapta
- c. Perawatan dan pemeliharaan peralatan serta kendaraan Satsamapta
- d. Penyiapan kekuatan personel dan peralatan dan peratan untuk kepentingan tugas Turjawali, pengumuman unjuk rasa dan objek vital, pengendalian massa, negosiator, serta pencarian dan penyelamatan atau Search and Rescue (SAR)
- e. Pembinaan teknis pemeliharaan ketertiban umum berupa penegakan hukum Tipiring dan TPTKP dan
- f. Pengamanan markas dengan melaksanakan pengaturan dan penjagaan.

2.2.1.4 Pencurian Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 362 menyatakan bahwa Barang siapa yang mengambil barang sesuatu, yang seluruh atau sebagian kepunyaan orang lain, diancam karena pencurian, dengan pidana paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah.

2.2.2 Teori

2.2.2.1 Teori Manajemen

Menurut George R Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang dapat terdiri dari Tindakan - tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemamamfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (Sumber : brilio.net, diakses

pada tanggal 11 Oktober 2022). Sedangkan menurut Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 9 tahun 2011 manajemen operasional kepolisian adalah suatu proses penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka melaksanakan operasi kepolisian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Teori menurut George R. Terry akan digunakan sebagai pisau analisis untuk mengetahui upaya Satuan Samapta melalui Kegiatan Patroli Roda Dua Guna Mencegah Terjadinya Pencurian Kendaraan Bermotor Di wilayah Hukum Polres Temanggung. Manajemen mempunyai sebuah unsur yang diperlukan guna menjalankan sebuah organisasi. Ada enam unsur dalam manajemen menurut Terry, yaitu

a. *Man* (SDM).

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak akan ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Dalam penelitian ini Man atau Manusia adalah personel unit Patroli Roda Dua Satuan Samapta Polres Temanggung

b. *Money* (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat dengan diukur dari jumlah uang yang telah beredar dalam perusahaan, oleh karena itu alat (*tools*) penting untuk mencapai tujuan karena alat harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan ada hubungannya dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi. Pada penelitian ini *money* (uang) yang dimaksud adalah anggaran yang digunakan untuk operasional Satuan Samapta.

c. *Materials* (bahan).

Materi itu terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan

jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang jauh lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia itu tidak dapat dipisahkan, tanpa adanya materi pasti tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki. Materials yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan-bahan yang didapatkan oleh satuan samapta untuk melakukan pencegahan terhadap tindak pidana curanmor di Polres Temanggung

d. *Machines* (mesin).

Dalam kegiatan perusahaan, mesin itu sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Pada penelitian ini yang dimaksud adalah sarana dan prasarana satuan samapta dalam pelaksanaan tugas pencegahan tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Temanggung.

e. *Methods* (metode).

Dalam pelaksanaan kerja akan diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik supaya akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode saat dinyatakan sebagai penentu cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada suatu sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasil tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap adanya manusianya sendiri. Dalam penelitian ini yang dimaksud *methods* atau metode adalah tata cara pelaksanaan patroli roda dua dalam melakukan pencegahan dalam tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Temanggung.

f. *Market* (pasar).

Market adalah disini dapat dikatakan sebagai sasaran, setelah memiliki beberapa unsur di atas, manajemen harus memiliki pasar atau sasaran yang tepat dari manajemen itu sendiri. Dalam penelitian ini *market*

yang dimaksud adalah sasaran masyarakat di wilayah hukum Polres Temanggung agar tercapainya keamanan dan ketertiban terhindar dari kasus pencurian Kendaraan Bermotor yang ada di wilayah hukum Polres Temanggung.

2.2.2.2 Teori Pencegahan Kejahatan

Menurut Awaloedin (2015) tanggung jawab merupakan pencegahan kejahatan dilaksanakan oleh Polri dan masyarakat dengan melakukan tugas-tugas preemtif dan tugas preventif, yaitu membuat anggota masyarakat taat dan patuh hukum. Dalam tugas preemtif Polri itu bertanggung jawab atas kurang lebih 20% kegiatan sedangkan 80 % kegiatan lainnya merupakan tanggung jawab masyarakat yang terdiri dari berbagai unsur. Sedangkan dalam rangka tugas-tugas preventif polri bertanggung jawab atas kurang lebih dari 50% kegiatan sedangkan 50% kegiatan lainnya adalah tanggung jawab masyarakat yang terutama dilaksanakan oleh berbagai bentuk pengamanan swakarsa yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri.

Ada tiga tipe pencegahan kejahatan menurut Awaloedin (2015), yaitu:

a) Pencegahan Primer

Yaitu adanya merubah kondisi fisik lingkungan dan lingkungan sosial yang memberi kesempatan terjadinya kejahatan. Hal ini dilakukan terhadap lingkungan yang langsung dihadapi sekarang dan spesifik (jangka pendek). Kegiatan-kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat pada tingkat RT/RW dengan melakukan penjagaan, ronda kampung maupun pemasangan portal dengan tujuan membatasi akses masuk ke kompleks permukiman. Hal yang sama juga dilakukan oleh berbagai perusahaan dengan penggunaan teknologi yang lebih canggih contohnya seperti, CCTV, pagar pembatas, gembok/kunci dan sebagainya. Dari 25 teknik pencegahan kejahatan situasional yang dikembangkan oleh Cornish dan Clarke termasuk pada kategor

b) Pencegahan Sekunder

Yaitu dengan sedini mungkin melakukan identifikasi pelaku- pelaku yang memiliki potensial dan melakukan intervensi sebelum pelaku terlibat dalam kejahatan. Kegiatan ini meliputi berbagai bentuk pembinaan masyarakat terhadap pemuda, pecandu narkoba maupun mantan pelaku kejahatan. Kegiatan-kegiatan ini menjadi tugas dan terutama dilakukan oleh unit pembinaan masyarakat Polri maupun berbagai lembaga pemerintah seperti agama maupun organisasi kemasyarakatan lainnya.

c) Pencegahan Tersier

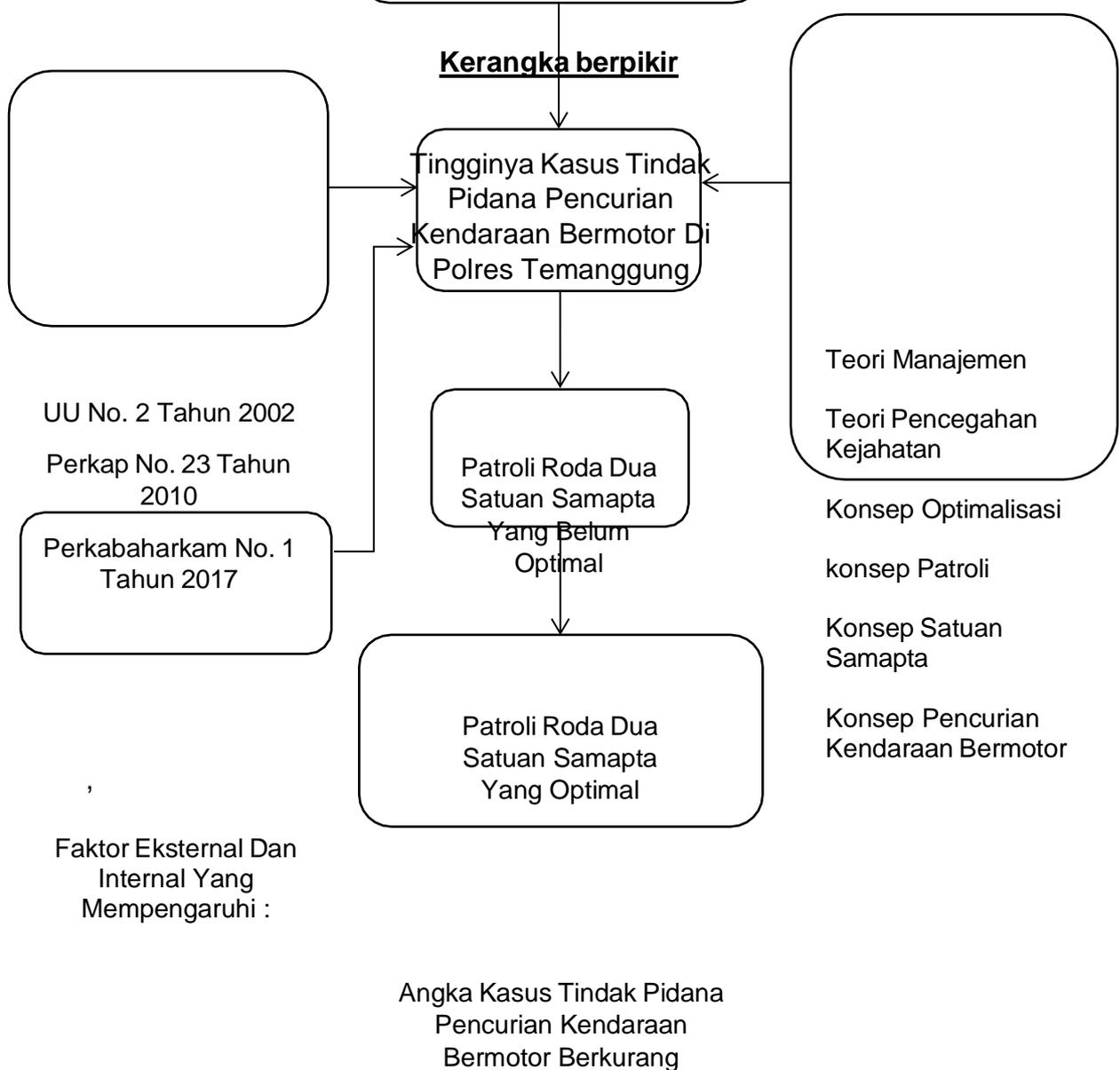
Yaitu kegiatan-kegiatan yang lebih ditujukan untuk melakukan tindakan terhadap pelaku yang terjadi setelah terjadinya kejahatan. yaitu terdapat pada proses penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman terhadap pelaku tindak kejahatan oleh sistem peradilan pidana yang berlaku.

Dalam teori di atas teori pencegahan primer akan menjadi bahasan upaya Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian Kendaraan Bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini disusun oleh penulis berdasarkan latar belakang, perumusan permasalahan dan tinjauan kepustakaan yang telah disusun oleh penulis. Bahwa salah satu tugas pokok kepolisian khususnya fungsi samapta di bidang patroli satuan samapta baik roda dua maupun roda empat sehingga dapat mencegah kasus tindak pidana pencurian terkhusus tindak pidana pencurian kendaraan bermotor yang masih saja terjadi di wilayah hukum Polres Temanggung. Oleh karena itu satuan samapta Polres Temanggung melakukan suatu Tindakan pencegahan dengan preemtif dalam membentuk kesadaran masyarakat agar dapat berhati-hati dalam menjaga keamanan individu masing-masing. Diharapkan akan memberikan efek jera kepada pelaku tindak kejahatan untuk tidak melakukan perbuatan kejahatan lagi terkhusus tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

Kerangka berpikir yang akan dituangkan dimaksud agar dapat menggabarkan alur penelitian terkait peran satuan samapta dalam mencegah kasus tindak pidana pencurian kendaraan bermotor melalui patroli yang dilakukan oleh satuan samapta Polres Temanggung. Dan dengan adanya kerangka berpikir ini dapat menggabarkan permasalahan yang ada menjadi focus dan arah alurnya. Sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami ini tulisan ini. Adapun kerangka berpikir yang dibuat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Disebelah Utara ada Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang.
2. Disebelah Timur ada Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang.
3. Disebelah Selatan ada Kabupaten Magelang.
4. Disebelah Barat ada Kabupaten Wonosobo.

Jarak dari kota Temanggung ke ibukota Kecamatan sebagai berikut :

1. Parakan	: 12 Km.	11. Kaloran	: 15 Km.
2. Kledung	: 22 Km.	12. Kandangan	: 8 Km.
3. Bansari	: 18 Km.	13. Kedu	: 6 Km.
4. Bulu	: 6 Km.	14. Ngadirejo	: 19 Km.
5. Temanggung	: 0 Km.	15. Jumo	: 21 Km.
6. Tlogomulyo	: 5 Km.	16. Gemawang	: 23 Km.
7. Tembarak	: 8 Km.	17. Candiroto	: 28 Km.
8. Selopampang	: 14 Km.	18. Bejen	: 34 Km.
9. Kranggan	: 4 Km.	19. Tretep	: 40 Km.
10. Pringsurat	: 16 Km.	20. Wonobojo	: 33 Km.

b. Sumber Daya Alam

Dengan memiliki kondisi yang sejuk serta dingin membuat tempat ini sangatlah cocok untuk pertanian sehingga penduduknya (61.3%) mengangantungkan hidupnya untuk bertani. Kabupaten Temanggung sangat terkenal sebagai penghasil tembakau dengan area perkebunan hamipr terdapat di semua Kecamatan, namun yang menjadi salah satu tempat dari tembakau adalah Kecamatan : Bulu, Kledung, Ngadirejo dan Kedu.

Wilayah Kabupaten Temanggung yang merupakan dataran tinggi berbukit-bukit dan dataran landai seperti cekungan raksasa dan itu terbuka

di bagian tenggara, terletak di ketinggian 500 – 1450 m di atas permukaan air laut terdapat curah hujan berkisar antara 1000 – 3100 mm per tahun. Jika dilihat dari curah hujan pada dataran rendah lebih kecil dibandingkan pada dataran tinggi. Dan kepadatan tanah 50% dataran tinggi dan 50% dataran rendah. Jenis tanah di Kabupaten Temanggung :

1. Latosol Coklat seluas 26.563,47 Ha (32,13 %) membentang ditengah wilayah Kab. Temanggung dari barat laut ke tenggara.
2. Latosol Coklat kemerahan seluas 7.879,93 Ha (9,53 %) membentang di sebagian besar di bagian timur - tenggara.
3. Latosol Merah Kekuningan seluas 29.209,08 Ha (35,33 %) terlihat membentang di bagian timur dan barat.
4. Regosol seluas 16.873,97 Ha (20,14 %) membentang terdapat sebagian di sekitar kali Progo dan lereng terjal.
5. Andosol seluas 2.149,55 Ha (2,60 %) membentang terdapat di aluvial antar bukit.

c. Demografi

Secara demografi jumlah penduduk yang ada di wilayah Kabupaten Temanggung sebanyak 769.843 jiwa, dengan rincian sebagai berikut

1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung

Tabel 3. 1
Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
1	BULU	24.218	23.180	47.398
2	TEMBARAK	15.431	14.951	30.382
3	TEMANGGUNG	39.998	41.282	81.280
4	PRINGSURAT	24.953	25.030	49.983
5	KALORAN	22.095	22.130	44.225
6	KANDANGAN	25.280	25.150	50.430
7	KEDU	28.829	28.373	57.202
8	PARAKAN	26.170	26.104	52.274
9	NGADIREJO	27.600	27.109	54.709
10	JUMO	14.848	14.664	29.512
11	TRETEP	10.671	10.205	20.876

12	CANDIROTO	16.111	16.227	32.338
13	KRANGGAN	23.124	23.953	47.077
14	TLOGOMULYO	11.394	11.223	22.617
15	SELOPAMPANG	9.527	10.199	19.726
16	BANSARI	11.787	11.594	23.381
17	KLEDUNG	13.685	13.247	26.932
18	BEJEN	10.449	10.474	20.923
19	WONOBOYO	13.148	12.845	25.993
20	GEMAWANG	16.499	16.086	32.585
Jumlah		385.817	384.026	769.843
Jumlah Total		385.817	384.026	769.843

(Sumber : Intel Dasar Polres Temanggung)

2. Jumlah penduduk menurut struktur usia

a)0 – 4 tahun	: 6,42 %
b)5 – 9 tahun	: 7,81 %
c) 10 – 14 tahun	: 7,04 %
d)15 – 19 tahun	: 7,39 %
e)20 – 24 tahun	: 7,87 %
f) 25 – 29 tahun	: 7,58 %
g)30 – 34 tahun	: 7,39 %
h)35 – 39 tahun	: 7,75 %
i) 40 – 44 tahun	: 7,65 %
j) 45 – 49 tahun	: 7,76 %
k) 50 – 54 tahun	: 7,15 %
l) 55 – 59 tahun	: 5,97 %
m)60 – 64 tahun	: 4,65 %
n)65 – 69 tahun	: 2,88 %

d. Panca Gatra

Dari sudut pandang Panca Gatra, kepribadian masyarakat Kabupaten Temanggung dapat dilihat sebagai berikut: Dari segi ideologi yang dilihat pada umumnya masyarakat Kabupaten Temanggung telah menerima Pancasila sebagai dasar negara dan juga sebagai falsafah

hidupnya orang Indonesia.

Dari segi politik diketahui bahwa dalam Pilkada dapat berlangsung secara tertib serta lancar. Mayoritas masyarakat temanggung telah memilih dengan pasti bupati baru, yaitu H. Muhammad Al Khadziq, yang memiliki basis dukungan di beberapa subdivisi bupati Temanggung. Karena itu, suhu politik pemilihan kepala daerah tidak begitu panas. Pemilihan Bupati pada 27 Juni 2018 berlangsung tertib dan lancar.

Secara ekonomi, struktur perekonomian Kabupaten Temanggung sejauh ini relatif stabil. Diketahui 24,57 % masyarakat di Temanggung adalah petani. Aspek Sosial Budaya, Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung berasal dari suku Jawa yang masih mempertahankan adat Jawa dengan kesenian tradisionalnya, tetapi juga pendatang. Ciri-ciri masyarakat Kabupaten Temanggung adalah mereka selalu menghormati adat istiadat dan akan mudah menerima orang lain meskipun berasal dari luar wilayah Kabupaten Temanggung.

Dalam hal Pertahanan dan Keamanan Negara, Pemerintahan Temanggung dalam pertahanan dilakukan oleh Kodim 0706 Temanggung, sedangkan dalam bidang keamanan dilakukan oleh Polres Temanggung dengan 14 Polsek yang tersebar di seluruh pemerintahan Temanggung dengan tugas pokok menjaga keamanan negara situasi Kamtibmas di wilayah Kabupaten Temanggung.

3.1.2 Deskripsi Polres Temanggung

Polres Temanggung melaksanakan tugas pokoknya sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 02 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Tingkat Kepolisian Resort, dalam menyelenggarakan tugas pokoknya dan fungsinya.

a. Tugas Pokok Polres Temanggung

Polres Temanggung merupakan pelaksana kewilayahan dari Kepolisian Daerah Jawa Tengah dan berada dibawah kendali Kapolda Jawa Tengah. Polres Temanggung bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan

hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

b. Fungsi Polres Temanggung

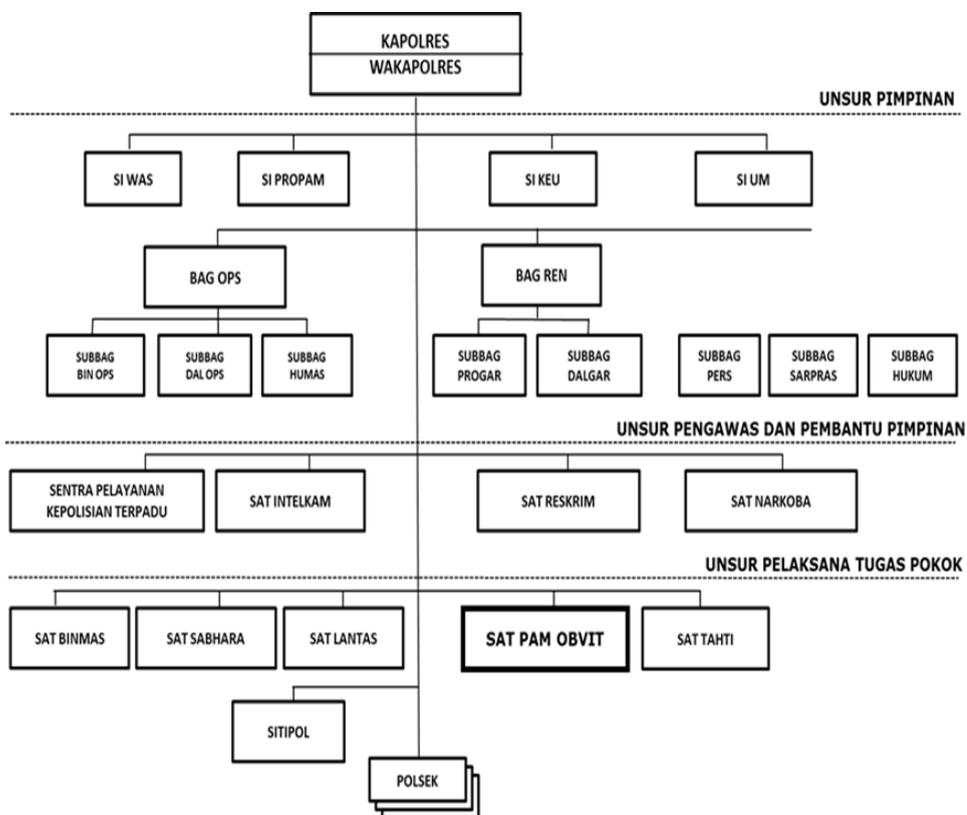
- a. Memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat yang membutuhkan berupa penerimaan dan penanganan laporan/pengaduan dan permintaan bantuan/bantuan, pelayanan, pengaduan atas tindakan anggota kepolisian kepolisian dan pelayanan perizinan/informasi, sesuai dengan peraturan perundang-undangan/kebijakan yang berlaku di lingkungan organisasi kepolisian.
- b. Lalu lintas kepolisian, termasuk lalu lintas, perlindungan, pengawalan dan patroli lalu lintas, termasuk keakuratan pelanggaran dan survei kecelakaan jalan dengan kerugian material dan catatan dan identifikasi mekanis kendaraan, dalam konteks penerapan undang-undang dan orientasi, ketertiban dan kontinuitas lalu lintas.
- c. Bimbingan masyarakat, termasuk kegiatan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempromosikan / mengembangkan bentuk - bentuk bela diri dalam rangka meningkatkan kesadaran, kepatuhan maupun ketaatan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan, dan membangun hubungan yang mendukung antara polisi dan masyarakat yang kondusif dan tentram dalam pelaksanaan tugas kepolisian.
- d. Fungsi lain berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan atau peraturan pelaksanaan adalah melayani kepentingan warga masyarakat untuk jangka waktu tertentu atau sementara sebelum diambil alih oleh badan instansi dan atau penguasa maupun pihak yang berwenang.
- e. Pemberian pelayanan/layanan kepolisian kepada publik dan masyarakat dalam bentuk pendapatan dan manipulasi laporan / keluhan, memberikan dukungan dan kontribusi terhadap

keselamatan dan pertolongan kegiatan masyarakat dan lembaga pemerintah dan layanan lisensi / keluhan layanan serta layanan untuk tindakan anggota Kepolisian Nasional sesuai dengan dengan peraturan peraturan perundang-undangan;

- f. Pelaksanaan fungsi intelijen terlihat dalam bidang keamanan agar dapat terselenggaranya deteksi dini (*early detection*) dan juga terlaksananya peringatan dini (*early warning*);
- g. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, terdapat fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensik lapangan yang ada dalam rangka penegak hukum lalu pembinaan juga koordinasi kepada pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS);
- h. Pemberdayaan masyarakat, yang termasuk atau berisikan pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan masyarakat, pemajuan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dalam menjalin hubungan antara Polri dan masyarakat, dalam koordinasi dan pengawasan unit khusus kepolisian; Melakukan fungsi Samapta , termasuk pengaturan, penjagaan, patroli (Turjawali) dan operasi publik dan pemerintah, termasuk penindakan tindak pidana ringan (Tipiring), memastikan demonstrasi dan pengendalian massa, serta perlindungan objek penting, pariwisata, dan orang yang sangat penting.

Polres Temanggung memiliki Struktur Organisasi yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3. 2
Struktur Organisasi Polres Temanggung



Sumber: Data Polres Temanggung

Polres Temanggung dipimpin oleh seorang perwira menengah sebagai Kapolres Temanggung ini berpangkat Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) dan Wakapolres Temanggung sekarang berpangkat Komisaris Polisi (KOMPOL). Kapolres Temanggung yang saat dilakukan penelitian adalah AKBP Agus Priyadi, S.H.,S.I.K., M.Si., dan Wakapolres yang menjabat adalah KP. Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.I.K.

Polres Temanggung terdiri dari 14 Polsek, yaitu Polsek Temanggung, Polsek Bejen, Polsek Bulu, Polsek Candiroto, Polsek Jumo, Polsek Kaloran, Polsek Kandangan, Polsek Kedu, Polsek Kranggan, Polsek Ngadirejo, Polsek Parakan, Polsek Pringsurat, Polsek Tembarak, Polsek Tretep.

3.1.3 Deskripsi Satuan Samapta Polres Temanggung

Pelaksanaan fungsi Samapta Kepolisian menurut Perpol Nomor 2

Tahun 2021 tentang SOTK Polres dan Polsek terkait kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, Patroli atau disingkat turjawali serta mengamankan giat masyarakat dan juga pemerintah, lalu penindakan tindak pidana ringan atau tipiring, pengamanan unjuk rasa, pengendali massa dan pengamanan objek vital serta bantuan satwa. Satuan Samapta juga melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, Patroli dan pengamanan giat masyarakat dan objek pemerintah, objek vital, melakukan tindakan pertama di tempat kejadian perkara, melakukan penanganan tindak pidana ringan, dan pengendalian massa dalam hal pemeliharaan keamanan serta ketertiban masyarakat, mengamankan markas serta bantuan satwa.

Tugas Pokok dan Fungsi Samapta

1. Tugas Satuan Samapta

Satuan Samapta adalah bagian penegakan kepolisian kompleks di bawah Kapolres yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan atau

membina fungsi Kesamaptaan kepolisian dan pengamanan objek khusus termasuk penindakan atau pengambilan tindakan pertama di tindak kejadian perkara dan melakukan penanganan tindak pidana ringan , pengendalian dan pemberdayaan massa dalam berbagai bentuk pengamanan masyarakat, dan sebagai bagian dari menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

2. Fungsi Sat Samapta

Dalam melaksanakan tugasnya Satsamapta sebagaimana jika dilihat dari tugasnya, Sat Samapta itu melakukan fungsi pencegahan dan penindakan terhadap ancaman kamtibmas yang dirasakan oleh masyarakat yang pada masa-masa awal yang terwujud dalam kegiatan sebagai berikut ini:

- a. Menerima laporan pengaduan.
- b. Pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli (TURJAWALI)
- c. TPTKP
- d. Pengendalian massa dan Negosiator.
- e. Pertolongan dan Penyelamatan (SAR terbatas).
- f. Penegakan Hukum Terbatas (penggerebekan, pengepungan, razia, pengeledahan dan Tipiring).
- g. Pengamanan Obyek Khusus / Vital (PAM OBVIT).

Satuan Samapta di pimpin oleh Kepala Satuan Samapta di singkat Kasat Samapta yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Kapolres. Sat Samapta dalam tugas dan tanggung jawabnya itu dibantu oleh beberapa anggotanya seperti KBO Samapta, Panit Patroli, Danton Patroli, dan Kompi Dalmas, dan pleton Dalmas, Bamin Samapta.

Kasat Samapta Bertugas :

- a) Menyampaikan pertimbangan dan rekomendasi kepada Pimpinan polres Temanggung mengenai hal-hal yang relevan dengan bidang

kegiatannya.

- b) Menyelenggarakan/mendorong fungsi satuan polisi/misi umum dan Pam tujuan khusus, termasuk penindakan pertama di TKP dan penanganan pelanggaran (Tipiring), bentuk pengendalian massa dan tanggung jawab masyarakat Pam Swakarsa dalam rangka memelihara ketertiban dan keamanan umum.
- c) Berdasarkan program kerja dan petunjuk teknis Pengawas/pembina Samapta, menetapkan rencana kerja dan program Sat Samapta Temanggung dan mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaannya untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan dan cara yang efektif dan berhasil maupun berdaya guna.
- d) Memimpin dan mempromosikan disiplin, ketertiban dan rasa hukum di Polres sehingga pelaksanaan fungsi Samapta terjamin.
- e) Mengkoordinasikan dan membantu dalam mengawasi dan memberikan nasihat tentang kinerja fungsi teknis Samapta oleh instansi lain di lingkungan Polres Temanggung sesuai dengan posisi, keterbatasan wewenang dan tanggung jawab mereka.
- f) Memberikan saran teknis pelaksanaan fungsi di tingkat Polsek.
- g) Memberikan dukungan operasional untuk menjalankan fungsi Shabara kepada Polsek maupun satuan
- h) Koordinasi dengan Kapolsek dan Kasat serta setiap kegiatan operasional yang berkaitan dengan fungsi Samapta.
- i) menyelenggarakan operasional administrasi termasuk pullajianta/informasi yang berkenaan mengenai aspek pengelolaan dan pelaksanaan fungsi Samapta.
- j) Berkoordinasi dengan instansi yang membutuhkan dukungan anggota Sat Samapta.
- k) Memberikan bantuan keamanan dalam melakukan pengujian dan pelaksanaan sidang di PN.

- l) Memberikan bantuan pengawalan dalam penyaringan persidangan tersangka oleh Kejaksaan Negeri.

Kaurbin Ops Bertugas :

- a) Mengembangkan dan merumuskan proses dan prosedur atau tata cara kerja untuk menjalankan fungsi Sabhara serta mengawasi, mengarahkan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas yang diarahkan oleh Kasat Sabhara dan ber koordinasi dengan Kabag, Kasat dan Kapolsek.
- b) Menyusun rencana aksi dan program termasuk rencana pelaksanaan operasi khusus fungsi Sabhara Kepolisian, Kaur Bin Ops atas arahan atau dibawah pimpinan Kasat Sabhara dapat berkoordinasi dengan para Kabag, Kasat dan Kapolsek.
- c) mengatur tentang pelaksanaan dan penyelenggaraan dukungan administrasi terhadap pelaksanaan tugas operasional.
- d) melaksanakan pengelolaan operasional, di bawah arahan Kasat Sabhara dapat berkoordinasi dengan Kabag, Kasat dan Kapolsek.
- e) Mewakili Kasat Sabhara ketika ia tidak dapat melakukan tugasnya atau berhalangan, dalam batas-batas kewenangannya.
- f) Dalam melaksanakan tugasnya Kaur Bin Ops dibantu oleh Kanit Patroli, Panit Patroli, Bamin, para Dan Ton dan Banum.

Kanit Patroli Bertugas :

- a) Mempersiapkan secara penuh administrasi dan menyelenggarakan pelaksanaan atau penugasan pribadi.
- b) Mempersiapkan dan menetapkan divisi sasaran patroli.
- c) Menyenggarakan kegiatan pendampingan dan dukungan bagi unit-unit yang bergerak di bidang ini.
- d) Memberikan dukungan/pelayanan kepada masyarakat terkait dengan penjagaan, pengawalan dan patroli.
- e) Melaksanakan perintah lain yang diberikan oleh Kasat Samapta atau atasannya.
- f) Melakukan tugas patroli terjadwal/pembagian sasaran patroli.

- g) Laporan hasil patroli.
- h) Dalam melaksanakan tugasnya Satuan Patroli dibantu oleh anggota Patroli yaitu Bamin dan Banum.
- i) Mengatur pelaksanaan tugas patroli dan jalur yang harus dilalui petugas Patroli dengan kendaraan roda dua dan empat, tergantung pada rencana operasional dan kerentanan kawasan.
- j) Mengontrol pelaksanaan patroli oleh anggota melalui buku patroli.
- k) Memeriksa kecukupan kendaraan yang digunakan serta manajemen dan senjata yang akan digunakan untuk patroli.
- l) Mengarahkan anggota tim patroli dalam semua pergerakan baik dalam pelaksanaan patroli, keamanan dan kegiatan lainnya.
- m) Ketidakhadiran anggota selama pelaksanaan tugas masing- masing.
 - 1) Sumber Daya Manusia

Tabel 3. 2 Jumlah Anggota Polres Temanggung

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN
1	2	3	4	5
1	SUWONDO,S.H	AKP	72080477	KASAT SAMAPTA
2	DANY PRAJOGO	IPTU	71090138	KBO SATSAMAPTA
3	DONO SUPRAPTO	BRIPKA	81041160	PS. KAURMINTU SATSAMAPTA
4	GILANG PRATAMA SANDHIYA YUDHA	BRIPDA	99040725	BAMIN URMINTU SATSAM APTA
5	RIZKY ALEXANDER REYNALD	BRIPDA	99050382	BAMIN URBINOPSNAL SATSAMAPTA
6	PURNANTYO SEPTIAWAN	BRIPDA	01090413	ANGGOTA SAMAPTA
7	SAKTIYONO	AIPTU	79060038	KANIT PAMOBVIT
8	ENDAH WAHYU SULISTIOWATI,S.H.	BRIGADIR	90040289	ANGGOTA OBVIT
9	RAKHA HUSAENI EFENDI	BRIPDA	97030893	ANGGOTA OBVIT
10	MUHAMMAD ARPAL ANDREANO	BRIPDA	98100331	ANGGOTA OBVIT
11	LINGGA SEPTIAWAN	BRIPDA	98090219	ANGGOTA OBVIT

12	ADI SUPRIYANTO	BRIPDA	97081054	ANGGOTA OBVIT
13	SULIS FAHTU ROBI	BRIPDA	97120891	ANGGOTA OBVIT
14	MUHAMMAD DEVI ALGHIFARI	BRIPDA	00120299	ANGGOTA OBVIT
15	BURHANUDDIN YUSUF	BRIPDA	99050696	ANGGOTA OBVIT
16	MAZDA CHANDRA PUTRA ARION	BRIPDA	99030603	ANGGOTA OBVIT
17	HEMAS KENI DARMAWAN	BRIPDA	99080458	ANGGOTA OBVIT
18	SUSANTO	AIPDA	85020061	KANIT TURJAWALI
19	DWI HARYANTO, S.H	AIPDA	82081464	DANRU I TURJAWALI

1	2	3	4	5
20	BAMBANG PURNOMO AJI SAPUTRA	BRIPDA	00090642	ANGGOTA TURJAWALI
21	YUDHA WAHYU PAMUNGKAS	BRIPDA	02050533	ANGGOTA TURJAWALI
22	ALIB WAHYU ABADI	BRIPKA	84030449	DANRU II TURJAWALI
23	ADIMA ILHAM MACHFUD WIJAYA	BRIPDA	01040411	ANGGOTA TURJAWALI
24	BAGAS CATUR HENDRIYATMOKO	BRIPDA	02010272	ANGGOTA TURJAWALI
25	YANTO	BRIPKA	87040785	DANRUI III TURJAWALI
26	MIQDAM WAHYU MULYANA	BRIPDA	02120134	ANGGOTA TURJAWALI
27	MADA TANAUMA	BRIPDA	00090642	ANGGOTA TURJAWALI

1	2	3	4	5
28	ANTONIUS YUSUF KAMARUDDIN	AIPDA	81100177	PS. KANIT DALMAS
29	TAUFIK MAULUDIN PURWOKO	BRIPKA	84121445	PS. KASUBNIT
30	RICKY HARYANTO	BRIPTU	98100060	UNIT K-9
31	MUHAMMAD ASA RAIHAN	BRIPDA	01020508	DANRU I DALMAS
32	DAFA TEGAR WIBAWA	BRIPDA	01010804	ANGGOTA DALMAS
33	ELSEN SIAM PRATAMA	BRIPDA	01110721	ANGGOTA DALMAS
34	EDWIN PRAMANA	BRIPDA	03040174	ANGGOTA DALMAS
35	MUHAMMAD SHAFRY GHOFARY	BRIPDA	03030483	ANGGOTA DALMAS
36	BONDAN CANTRYANTO	BRIPDA	00110967	ANGGOTA DALMAS
37	DWI HARIS QOMARUDDIN	BRIPDA	02040853	ANGGOTA DALMAS
38	DONY OKTARIAN	BRIPDA	01100700	DANRU II DALMAS
39	TAUFIK WIJAYA	BRIPDA	01050703	ANGGOTA DALMAS
40	MOHAMMAD GIBRAN AL SEVA	BRIPDA	02080554	ANGGOTA DALMAS
41	LEONARDO CRESNA PRATAMA	BRIPDA	01041044	ANGGOTA DALMAS
42	MUCHAMMAD ROSYID RIDHO	BRIPDA	02110812	ANGGOTA DALMAS
43	GALIH ADI DHARMAWAN	BRIPDA	01071089	ANGGOTA DALMAS
44	MUHAMMAD FU'AD HASAN	BRIPDA	02060300	DANRU III DALMAS
45	GILANG JATI SUTRISNO AJI	BRIPDA	01070808	ANGGOTA DALMAS
46	WARDHANA HENDRA SUSANTO	BRIPDA	02010516	ANGGOTA DALMAS
47	LINTANG CAHYO NUGROHO	BRIPDA	00121139	ANGGOTA DALMAS
48	IVAN BAYU PRASETYO	BRIPDA	02020879	ANGGOTA DALMAS
49	DICKY SETYO WINANTO	BRIPDA	01051027	ANGGOTA DALMAS
50	AULIA NUR RIZGIANANTO	BRIPDA	02030762	ANGGOTA DALMAS

(Sumber : Urmintu Satuan Samapta Res Temanggung)

2) Anggaran

Dalam menjamin pelaksanaan tugasnya Satuan Samapta Polres Temanggung tentunya didukung oleh rencana penarikan dana Polres Temanggung untuk Satuan Samapta pada tahun 2022 sejumlah Rp. 958,914,000 dan pada tahun 2020 sejumlah Rp. 589,140,000 dimana terserap seluruhnya dalam mendukung pelaksanaan tugas Satuan Samapta Polres Temanggung. Berikut ini adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) Satuan Satuan Samapta Polres Temanggung Tahun 2022.

Tabel 3. 3
Rencana Penarikan Dana Satsamapta Tahun 2022

NO	KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUT PUT/SUB OUT PUT/KOMPONEN/SUB KOMPONEN/AKUN/DETL	PAGU AWAL	RENCANA PENARIKAN DANA												TERSERAP	SISA	%		
				JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER					
1	060.01.BP	Program Modernisasi Altimetusa dan Sarana Prasarana Polri	10.365.000					5.485.000									4.880.000	10.365.000	0	100%
	5009	Dukungan Manajemen dan Teknik Sarpras	10.365.000																	
	5009.EAA	Layanan Perkantoran	10.365.000																	
	5009.EAA.004	Layanan Perkantoran	10.365.000																	
	002	Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	10.365.000																	
	002	PELAYANAN PERALATAN Fungsional (POLRES)	10.365.000																	
	523121	Belanja Biaya Pemeliharaan Perlatan dan Mesin	10.365.000																	
		- Pemeliharaan Perlatan dan Mesin	10.365.000																	
		- Pemeliharaan Aluts Pori	10.365.000																	
		->Satsamapta	10.365.000					5.485.000									4.880.000	10.365.000	0	100%
		->Romp samapta	840.000														450.000	840.000	0	
		-Sepeda Patroli samapta	3.750.000					1.875.000									1.875.000	3.750.000	0	
		-Romp Anti Pelebu	1.740.000					880.000									860.000	1.740.000	0	
		->Yanang Daimak	1.460.000					740.000									720.000	1.460.000	0	
		- Helm Daimak	2.025.000					1.020.000									1.005.000	2.025.000	0	
		- Megaphone	60.000					60.000									60.000	60.000	0	
		->Peralatan Api	600.000					600.000									600.000	600.000	0	
2	060.01.B0	Program Pemeliharaan Keamanan dan Keterlibatan Masyarakat	578.775.000	61.981.250	59.481.250	67.281.250	64.481.250	50.131.250	58.731.250	55.181.250	46.381.250	27.681.250	30.281.250	28.481.250	28.681.250	578.775.000	0	100%		
	3130	Pembinaan Pelayanan Fungsi samapta	280.000.000	28.000.000	28.000.000	30.000.000	30.000.000	17.050.000	22.950.000	19.200.000	26.000.000	19.200.000	21.600.000	20.000.000	20.000.000	280.000.000	0	100%		
	3130.BH0	Operasi Bidang Keamanan	280.000.000																	
	3130.BH0.004	Layanan pengamanan, pengawal, patroli	280.000.000																	
	003	Dukungan Operasional Pertahanan dan Keamanan	280.000.000																	
	0	Taruas Polri (PNBP)	280.000.000																	
	521119	Belanja Barang Operasional Lainnya	280.000.000																	
		-> Taruas Polri (PNBP)	280.000.000																	
		-> Satsamapta	280.000.000																	
		->Uang Saku (20 CRG X 280 KEG)	89.000.000																	
		->Uang Makan (20 CRG X 280 KEG)	162.400.000																	
		-> Dana Bantuan (20 CRG X 280 KEG)	28.000.000																	
		->Uang Saku (20 CRG X 280 KEG)	162.400.000																	
		->Uang Makan (20 CRG X 280 KEG)	28.000.000																	
		->Dana Bantuan (20 CRG X 280 KEG)	28.000.000																	
	3131	Pemeliharaan dan Pengamanan Objek Vital	198.400.000	37.500.000	33.600.000	38.800.000	26.200.000	24.600.000	27.500.000	27.500.000	11.900.000	200.000	200.000	200.000	198.400.000	0	100%			
	5081.BH0	Operasi Bidang Keamanan	198.400.000																	
	5081.BH0.003	Layanan Pembebasan Pengamanan Objek Vital/Objek Vital Na	198.400.000																	
	003	Dukungan Operasional Pertahanan dan Keamanan	198.400.000																	
	003	PELAYANAN KESEHATAN DAN MAKAN SATWA	198.400.000																	
	521119	Belanja Pengadaan Barang Modal/Barang Operasional Lainnya	198.400.000																	
		-> JALAN PENGAMANAN OBVIT	198.000.000																	
		->Uang Saku (13 X 21)	198.000.000																	
		->Uang Saku (13 X 18)	23.400.000																	
		->Uang Saku (13 X 22)	28.800.000																	
		->Uang Saku (13 X 20)	26.000.000																	
		->Uang Saku (13 X 18)	23.400.000																	
		->Uang Saku (13 X 21)	27.300.000																	
		->Uang Saku (13 CRG X 150 HR)	195.000.000																	
		->Uang Saku (13 CRG X 150 HR)	488.765.000	61.981.250	59.481.250	67.281.250	64.481.250	55.616.250	58.731.250	55.181.250	46.381.250	27.681.250	30.281.250	33.361.250	28.681.250	589.140.000	0			

(Sumber : Urmintu Satuan Samapta Res Temanggung)

3) Sarana Prasarana

Satuan Samapta Polres Temanggung tentunya telah dilengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan tugas dilapangan. Kinerja yang optimal juga ditentukan oleh sarana prasarana yang baik sehingga dapat digunakan dengan maksimal. berikut daftar sarana dan prasarana yang ada di Satuan Samapta Polres Temanggung pada bulan September Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Sarana Prasarana Satsamapta Polres Temanggung

NO	JENIS KENDARAAN	MERK	TAHUN	JUMLAH	KONDISI		
					BAIK	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	RODA 6						
1	RANTIS AWC	AWC DAEJI	2013	1			X
2	TRUCK SEDANG	MITSUBISHI PS 100	2003	1			
	RODA 4						
3	SEDAN BACKBONE	MITSUBISHI LANCER	2011	1			
4	SEDAN BACKBONE	MITSUBISHI LANCER	2011	1			
5	PENERANGAN DALMAS	ISUZU PANTER	2012	1			
6	PICK UP/DOBEL KABIN	FORD RANGER	2009	1			
7	MOBIL RANSUS POLSATWA	MASD BT 50	2016	1			
8	MOBIL PATROLI PAM OBVIT	MITSUBISHI TRITON	2017	1			

1	2	3	4	5	6	7	8
9	R4 mobile monitoring centre prevention (MMCP) obvit	TOYOTA HILUX	2013	1			
10	SEDAN PATROLI	NISAN ALMERA	2017	1			
11	SEDAN PATROLI	NISAN ALMERA	2017	1			
12	MOBIL RANSUS POLSATWA	NISAN NAVARA SL 4 WD	2018	1			
13	R4 PATROLI CEPAT DOBEL CABIN	ISUZU DMAX					
	RODA 2 RANMOR RAIMAS						
14	- 1. KLX 250	KAWASAKI	2014	1			
15	- 2 . KLX 250	KAWASAKI	2014	1			X
16	- 3 . KLX 250	KAWASAKI	2014	1			X
17	- 4 . KLX 250	KAWASAKI	2014	1			X
18	- 5 . KLX 250	KAWASAKI	2014	1			
19	- 6 . KLX 250	KAWASAKI	2014	1			
20	- 7 . KLX 250	KAWASAKI	2014	1			
21	- 8 . KLX 250	KAWASAKI	2014	1		X	
22	- 9 . KLX 250	KAWASAKI	2014	1			
23	- 10. KLX 250	KAWASAKI	2014	1		X	
24	- 11 . KLX 250	KAWASAK I	2014	1	X		
25	- 12 . KLX 250	KAWASAK I	014	1	X		
26	- 13 . KLX 250	KAWASAK I	014	1			X
27	- 14 . KLX 250	KAWASAK I	014	1			X
28	- 15 . KLX 250	KAWASAK I	014	1			X

1	2	3	4	5	6	7	8
35	1. SUZUKI DR200S	SUZUKI	2018	1			X
36	2. . SUZUKI DR200S	SUZUKI	2018	1			X
37	3. . SUZUKI DR200S	SUZUKI	2018	1			X
	R2 PATROLI SAMAPTA						
38	1. NEW VIXION 150	YAMAHA	2019	1			
	RODA 2 RANMOR PATROLI						
29	- 16 . KLX 150	KAWASAKI	2013	1			X
	RODA 2 RANMOR PATROLI SAMAPTA						
30	1.VIXION 150	YAMAHA	2017	1		DANI P	
31	2.VIXION 150	YAMAHA	2017	1		ALDI	X
32	3.VIXION 150	YAMAHA	2017	1		DWICK Y	
33	4.VIXION 150	YAMAHA	2017	1		ARPAL	
34	5.VIXION 150	YAMAHA	2017	1		SAKTI	
	RODA 2 TRAIL SAMAPTA						

4) HTCK Dan SOP Satuan Samapta Polres Temanggung Hubungan dan Tata Cara Kerja Sat Samapta Polres Temanggung

1) Kasat Samapta

Kasat Samapta memimpin serta mengkoordinasikan Kaur Bin Ops, Kaur Mintu, Kanit Turjawali, Kanit Dalmas dan Kanit Pam Obvit dalam rangka menyelenggarakan seluruh proses kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok Samapta yaitu :

- a) Merancang Rencana Kegiatan Sat Samapta.
- b) Menyiapkan / merumuskan kebijaksanaan umum Sat Samapta dan

rencana – rencana strategis Sat Samapta.

- c) Rencana distribusi anggaran (Randis) Sat Samapta.
 - d) Wasdal terhadap anggota Sat Samapta
- 2) Kaur Bin Ops Samapta

Kaur Bin Ops membantu Kasat Samapta Polres Temanggung dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi :

- a) Membantu menyiapkan dan merumuskan kebijakan umum Sat Samapta dan rencana – rencana strategis Sat Samapta.
- b) Membantu Kasat Samapta dalam menertibkan Administrasi.
- c) Melaksanakan pemantauan / pengawasan secara melekat pada seluruh anggota Samapta.
- d) Melaksanakan pembinaan fungsi Samapta.

3) Kaur Mintu

Kaur Mintu membantu Kasat Samapta Polres Temanggung dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi :

- a) Membantu menyiapkan dan merumuskan kebijakan umum Sat Samapta dan rencana – rencana strategis Sat Samapta.
- b) Membantu Kasat Samapta dalam menertibkan Administrasi.
- c) Melaksanakan pemantauan / pengawasan pada anggota Min.
- d) Melaksanakan pembinaan fungsi Samapta.

4) Kanit Turjawali

Kanit Turjawali Samapta adalah unsur pembantu Kasat Samapta yang berada di bawah Kaur Bin Ops Samapta yang mengemban fungsi operasional yang bertugas :

- a) Melakukan pengawasan secara melekat kepada seluruh anggota Unit Patroli Samapta.
- b) Melakukan pengawasan pelaksanaan tugas dilapangan.
- c) Menginventarisir peralatan Dinas yang digunakan oleh Unit Patroli.

5) Kanit Dalmas

Kanit Dalmas mengemban tugas pembinaan dan operasional yaitu melakukan pengawasan dan pembinaan kepada seluruh anggota Dalmas dalam melaksanakan tugas seperti Turjawali, TPTKP, SAR dan Pelayanan Unras, dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya meliputi sebagai berikut :

- a) Memberikan pengawasan dan pembinaan kepada seluruh anggota Dalmas.
- b) Menginventarisir peralatan dan perlengkapan Dalmas dan R6 Dalmas.
- c) Melaksanakan latihan secara terjadwal sesuai dengan Rengiat.
- d) Memimpin kompi Dalmas dalam setiap kejadian yang berhubungan dengan unras.

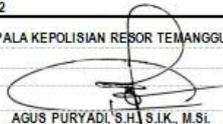
6) Kanit Pam Obvit

Kanit Pam Obvit adalah unsur pembantu Kasat Samapta yang berada di bawah Kaur Bin Ops yang bertugas sebagai berikut :

- a) Memberikan pengawasan dan pembinaan secara melekat kepada seluruh anggota yang melaksanakan pengamanan di Obyek Vital.
- b) Menginventarisir peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam melaksanakan pengamanan Obyek Vital. Memonitor setiap kegiatan yang menyangkut OBVIT.

- Sop Patroli Satuan Samapta Res Temanggung

Gambar 3. 3
SOP Patroli Polres Temanggung

 KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DAERAH JAWATENGGAH RESOR TEMANGGUNG SAT SAMAPTA	Nomor SOP	SOP / 384 / XI / 2022 / Res Tmg
	Tgl pembuatan	2 Desember 2022
	Tgl Revisi	-
	Tanggal Efektif	2 Desember 2022
	Diaahkan oleh	KEPALA KEPOLISIAN RESOR TEMANGGUNG  AGUS PURYADI, S.H., S.I.K., M.Si. AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 76110893
	Judul SOP	PATROLI SAMAPTA
DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA	
1. UU RI Nomor 2 Tahun 2002 tanggal 8 Januari 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia; 2. Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tanggal 30 September 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor; 3. Peraturan Kabaharkam Polri Nomor 1 Tahun 2017 tanggal 28 Februari 2017 tentang Patroli; 4. PerMenPAN dan RB RI Nomor 35/2012 tentang pedoman penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan.	Memahami Tugas Secara Profesional: 1. Petugas Patroli mampu berdialogis dengan Masyarakat; 2. Memiliki kemampuan tindakan pertama di tempat kejadian Perkara (TPTKP); 3. Mampu melaksanakan pengaturan lalu lintas dan pengamanan giat masyarakat; 4. Mampu membuat laporan tertulis (verbal); 5. Dapat mengumpulkan bahan keterangan dari masyarakat yang ditemui (Pulbaket); 6. Mampu memproses Tipiring; 7. Melakukan tindakan represif tahap awal; 8. Penguasaan hukum dan perundang-undangan berkaitan dengan tugas patroli; 9. Menguasai wilayah tugasnya;	
KETERKAITAN	PERALATAN / PERLENGKAPAN	
1. SOP TURJAWALI 2. SOP PAM OBVIT 3. SOP TIPIRING 4. SOP TPTKP	- Sprint - Senjata Api - Rompi Anti Peluru - Komputer - Aki - Ransel R2 / R4 / R6 / SEPEDA - Lampu Kedip - Borgol - Kamera - Gampol yang berlaku	
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN	
Dalam pelaksanaan tugas agar berpedoman dengan petunjuk tugas pada Peraturan Kapolri Nomor : 23 tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor;	SOP Unit Turjawali yang selesai disusun di catat penomoran dari Siom Polres Temanggung dan di asipkan di Siikum Polres Temanggung	

(Sumber : Urmintu Satsamapta Res Temanggung)

3.1.4 Deskripsi Patroli Roda Dua Sat Samapta Polres Temanggung
 Dalam pasal 10 angka 1 Peraturan Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2017 tentang patroli terdapat salah satu jenis patroli yaitu adalah patroli roda dua, dimana Patroli Roda Dua yang merupakan salah satu dari metode patroli yang mana dalam pelaksanaannya adalah melakukan patroli menggunakan kendaraan roda dua guna melakukan pencegahan terhadap terjadinya tindak kejahatan, seperti patroli ke daerah atau jam yang rawan akan tindak kejahatan sehingga aparat Kepolisian dapat mengetahui perkembangan situasi Kamtibmas di daerah yang dilewati rute patroli dan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung dilakukan guna melakukan upaya preventif yaitu berupa pencegahan terhadap tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor yang sering terjadi di Kabupaten

Temanggung. Patroli roda dua dilakukan di wilayah hukum Polres Temanggung guna mencegah terjadinya tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor.

3.1.5 Deskripsi Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Temanggung

Di wilayah hukum Polres Temanggung kasus tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor merupakan tindak pidana yang masih sering terjadi. Oleh sebab itu karena masalah seperti tindak pidana tersebut tentunya akan dapat menimbulkan dampak bagi kepolisian itu sendiri yaitu citra yang kurang baik dari masyarakat ataupun kurangnya kepercayaan masyarakat kepada institusi Polri. Karena anggotanya belum bisa menjalankan tugas pokok atau fungsinya dengan baik dan benar. Oleh sebab itu penulis termotivasi dan ingin tahu mengapa hal ini dapat terjadi padahal sudah ada upaya dari unit patroli roda dua satuan samapta dari Polres Temanggung untuk mencegah tindak pidana tersebut.

1. Jumlah kasus pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Temanggung dari 2016-2022

Berikut penulis sudah mengumpulkan data terkait tindak pidana pencurian yang terjadi di Polres Temanggung.

Tabel 3. 5
Jumlah Kasus Tindak Pidana Curanmor di Polres Temanggung

NO	TAHUN	LAPOR	SELESAI	TUNGGAKAN
1.	2016	39	18	21
2.	2017	42	18	24
3.	2018	30	15	15
4.	2019	28	16	12
5.	2020	25	19	6
6.	2021	23	16	7
7	2022	24	13	11
	JUMLAH	201	125	96

(Sumber Data: Satuan Reserse Polres Temanggung)

Dapat dilihat dari tabel di atas berdasarkan dari informasi atau data dari satuan samapta Polres Temanggung dari tahun 2016 ke 2022 mengalami penurunan.. Namun tetap saja kasus tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor merupakan kasus pencurian yang masih dibilang banyak di wilayah hukum polres temanggung. Modus Operandi

Tabel 3. 6
Jumlah Kasus Curanmor di Kecamatan Wilayah Polres Temanggung

NO	KECAMATAN	2019	2020	2021	2022	JUMLAH
1	Bulu	6	3	2	3	11
2	Ngadirejo	8	3	1	1	12
3	Tembarak	3	1	1	2	5
4	Kaloran	1	-	1	-	2
5	Parakan	1	2	2	4	5
6	Bejen	1	-	1	1	2
7	Temanggung Kt	1	2	2	-	5
8	Candiroto	1	1	2	1	4
9	Kandangan	2	1	-	2	3
10	Bonsari	1	1	1	-	3

11	Pringsurat	1	5	2	2	8
12	Wonobojo	-	2	2	1	4
13	Kledung	1	1	1	3	3
14	Jumo	-	1	1	1	2
15	Kedu	1	1	2	2	4
16	Kranggan	-	1	2	1	3
JUMLAH		28	25	23	24	76

(sumber : Satreskrim Polres Temanggung Tahun 2022)

Modus operandi yang dilakukan oleh pelaku pencurian Kendaraan Bermotor itu mengarah ke rumah kosong atau indekos yang sedang tidak ada pemiliknya, pertokoan, pemukiman penduduk. Dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga memilih untuk mengambil jalan pintas yang salah. Jumlah kasus pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Temanggung berdasarkan tempat kejadian

2. Kasus pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Temanggung berdasarkan waktu kejadian.

Tabel 3. 7

Waktu Kejadian Curanmor Tahun 2022 di Wilayah Hukum Polres temanggung

N O	TANGGAL	LOKASI	JAM
1	2	3	4
1	20 JANUARI 2022	KRANGGAN	05.30
2	1 FEBRUARI 2022	BULU	03.30
3	20 JANUARI 2022	KEDU	03.00
4	17 FEBRUARI 2022	WONOBOYO	01.00
5	17 FEBRUARI 2022	WONOBOYO	06.30
6	1 MARET 2022	TEMANGGUNG	14.00
7	18 MARET 2022	PRINGSURAT	03.00
8	1 MEI 2022	PRINGSURAT	10.30
9	27 APRIL 2022	KRANGGAN	06.30
10	14 JUNI 2022	CANDIROTO	20.00
11	5 JUNI 2022	KEDU	20.00
12	13 JULI 2022	TEMANGGUNG	02.00
13	28 AGUSTUS 2022	PARAKAN	01.00

14	31 AGUSTUS 2022	KEDU	23.00
15	2 SEPTEMBER 2022	KRANGGAN	21.00
16	13 SEPTEMBER 2022	JUMO	01.45
17	22 SEPTEMBER 2022	BONSARI	00.30
18	3 OKTOBER 2022	CANDIROTO	19.00
19	16 OKTOBER 2022	TEMANGGUNG KOTA	02.00

1	2	3	4
20	6 NOVEMBER 2022	NGADIREJO	20.00
21	2 DESEMBER 2022	TEMBARAK	01.00
22	19 DESEMBER 2022	TEMANGGUNG KOTA	23.45
23	28 DESEMBER 2022	KLEDUNG	00.30

(sumber : Satreskrim Polres Temanggung Tahun 2022)

3.1.6 Pelaksanaan Satuan Samapta Polres Temanggung Melalui Patroli Roda Dua Guna Mencegah Terjadinya Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polres Temanggung.

Pelaksanaan patroli roda dua Satuan Samapta POLres Temanggung guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres temanggung akan di telaah menggunakan teori manajemen yaitu 6M, antara lain :

1. Man (Manusia)

Manusia merupakan factor sumber daya yang mempengaruhi sumber daya manusia yang terdapat pada badan unit patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung. Bisa dilihat dalam table 3.11 yang mana terdapat 10 anggota yang melaksanakan patroli sedangkan pada pelaksanaannya hanya 9 orang saja yang mana terbagi menjadi 3 regu yang terdiri dari 3 orang yang dipimpin oleh 1 danru.

Pada saat pelaksanaannya anggota patroli roda dua itu belum terdapat tim khusus yang dibentuk khusus untuk melaksanakan patroli roda dua. Dalam pelaksanaannya patroli masih menggunakan anggota samapta

yang sama dan para anggota patroli lebih sering menggunakan kendaraan roda empat pada saat pelaksanaan patroli, yang mana banyak daerah yang tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda empat justru harus menggunakan roda dua. Anggota beralasan karena kekurangan personal sehingga jarang dilakukannya patroli roda dua.

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara penulis dengan salah satu anggota patroli Satuan Samapta Bripda Mada Tanauma (wawancara 18 Oktober 2022)

“Faktor personil merupakan penghambat utama dalam Satuan Samapta dalam melakukan patroli roda dua sehingga pelaksanaan patroli roda dua sangat jarang dilakukan, apalagi pada saat malam hari yang hanya beranggotakan 3 orang yang membuat sangat jarang dilakukan patroli karena melihat factor keselamatan anggota”.

2. *Money* (Uang)

Pada Pelaksanaan patroli roda dua tentunya membutuhkan anggaran operasional, seperti halnya pada table 3.12 untuk anggaran patroli roda dua masih tergabung dalam anggaran turjawali yang mengakibatkan Kanit turjawali membagi anggaran tersebut.

Untuk pelaksanaan patroli roda dua tersebut masih tergabung lagi dalam anggaran patroli sehingga menyebabkan seringnya kekurangan uang untuk bahan bakar karena anggaran tergabung juga untuk pelaksanaan patroli roda empat sehingga pada saat melaksanakan patroli roda dua anggota patroli sering menggunakan uang pribadi masing-masing dalam pengisian bahan bakar. Hal ini akan berdampak akan malasnya anggota dalam menggunakan roda dua dalam melaksanakan patroli karena uang saku bahan bakar sudah digunakan untuk patroli roda empat.

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara penulis dengan anggota patroli Satuan Samapta Bripda Mada Tanauma (wawancara 18 Oktober 2022)

“Pada saat kita melakukan patroli kita dibekali kartu untuk pengisian bahan bakar namun ini hanya untuk mobil saja sehingga apabila kita melakukan patroli menggunakan roda dua sering kali kita mengisi bahan bakar menggunakan uang pribadi anggota yang mana hal ini

membuat anggota enggan atau lebih memilih menggunakan kendaraan roda empat dalam melakukan patroli”.

3. *Materials* (Bahan)

Dengan bahan-bahan yang telah disiapkan sebelum melaksanakan aptroli tentunya akan mempermudah dan memperjelas sasaran patroli seperti Surat Perintah,Rencana Kegiatan Harian,Peta Kerawanan Wilayah Temanggung,serta rute dan jadwal pelaksanaan patroli serta membuat laporan hasil kegiatan setelah pelaksanaan tugas.

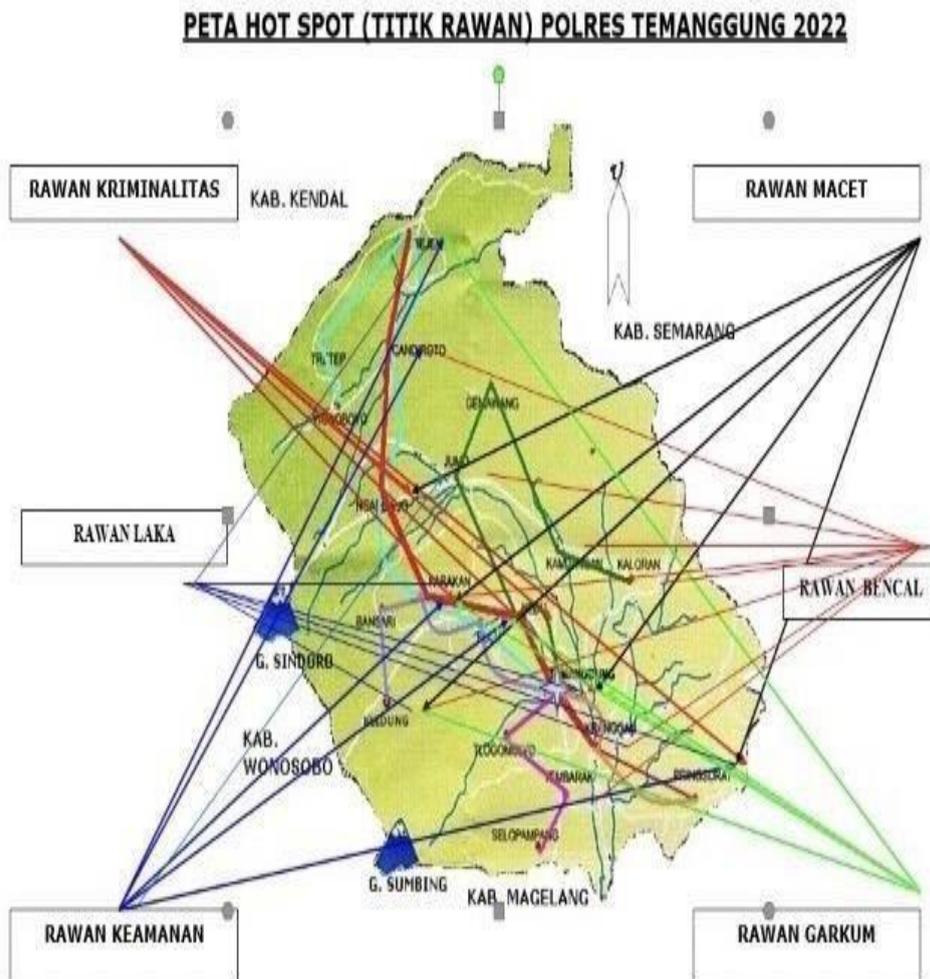
Berikur ini penulis akan menampilkan beberapa bahan yang dibutuhkan pada saat melaksanakan patroli.

Tabel 3.8
RENCANA KEGIATAN HARIAN

NO	POTENSI GANGGUAN	SASARAN	CARA BERTINDAK	TARGET	PENANGGUNG JAWAB/ KUAT PERS
1	2	3	4	5	6
1.	Penyebaran virus covid-19 di wilayah hukum Temanggung	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat Keramaian - Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> -Himbauan agar Tidak berkerumunan -Pembagian masker -Memberikan -Himbauan Penerapan prokes 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada pelanggaran prokes - Menekan angka positif di wilayah Temanggung 	Kasat Samapta / 9 Pers
2.	Tingkat kerawanan di daerah Temanggung dan antisipasi Premanisme dan C3	<ul style="list-style-type: none"> - Pertokoan - Objek Vital - Tempat Keramaian 	<ul style="list-style-type: none"> -Pembagian masker -Memberikan Himbauan penerapan Prokes -Patroli rutin antisipasi premanisme dan C3 -Sasaran giat patroli yang sesuai dengan karakteristik kerawanan suatu daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Situasi yang aman kondusif serta nihil tindak pidana maupun premanisme pada obyek patroli dan giat masyarakat - Situasi yang aman, kondusif di wilayah temanggung 	Kasat Samapta / 9 Pers
3.	Serangan teror dari pelaku tindak kejahatan terhadap Mako Polri serta pengawasan masyarakat yang keluar	<ul style="list-style-type: none"> - Penjagaan Mako Polres Temanggung 	Melaksanakan kegiatan Penjagaan Mako Polri dan Pengawasan terhadap keluar masuk masyarakat serta Pengawasan terhadap Tahanan	<ul style="list-style-type: none"> - Situasi seputaran mako dan rutan aman kondusif - Prosedur penjagaan mako 	Kasat Samapta / 6 Pers

Sumber : Urminntu Sat Samapta Res Temanggung

Gambar 3.4
PETA TITIK KERAWANAN WILAYAH TEMANGGUNG



Tabel 3.9
Jadwal route Turjawali Sat Samapta Bulan Oktober 2022

NO	NAM A	PANGKAT	JABATAN	ROUTE	ET
1	SUSANTO	BRIPKA	DANRU I	> MAKO – BULU – PARAKAN – KEDU – MAKO. > MAKO – TEMANGGUNG KOTA – KANDANGAN – JUMO – NGADIREJO - MAKO. MAKO – KALORAN – PRINGSURAT – KRANGGAN - TEMBARAK – MAKO. > MAKO-TUGU JAM TMG- PERTIGAAN SRISWARNO- PEREMPATAN GENENG- JALUR LINGKAR MARON- RSU -TERMINAL LAMA- PEREMPATAN BCA-ALUN ALUNTMG-JL GATOT SUBROTO - MAKO	6.00 S/D 14.00 WIB 4.00 S/D 22.00 WIB 2.00 S/D 06.00 WIB
2	HELMI FAJAR Hidayat	BRIPDA	ANGGOTA		
3	LINGGA SEPTIAWAN	BRIPDA	ANGGOTA		
4	RAKHA HUSA	BRIPDA	ANGGOTA		
5	ENI EFENDI MUHAMMADDE VI ALGHIFARI	BRIPDA	ANGGOTA		
6	MAZDA CHANDRA PUTRA ARION	BRIPDA	ANGGOTA		
7	ANTONIUS YUSUF KAMARUDDIN	AIPDA	DANRU II	> MAKO – BULU – PARAKAN – KEDU – MAKO. > MAKO – TEMANGGUNG KOTA – KANDANGAN – NGADIREJO - JUMO – MAKO. > MAKO – KALORAN – PRINGSURAT – KRANGGAN - TEMBARAK – MAKO. > MAKO-PASAR KLIWON TMG-PEREMPATAN BCA- ALUN ALUN TMG- PERTIGAAN MANDING- RSU-PEREMPATAN OBL- TERMINAL LAMA- PEREMPATAN GENENG- TERMINAL-PIKATAN WATER PARK-MAKO	6.00 S/D 14.00 WIB 4.00 S/D 22.00 WIB 2.00 S/D 06.00 WIB
8	WISNU WIJANARKO	BRIPDA	ANGGOTA		
9	DEDY PRASETYO	BRIPDA	ANGGOTA		
10	RIFKI MAULANA FAUZI	BRIPDA	ANGGOTA		
11	SULIS FAHTU ROBI	BRIPDA	ANGGOTA		
12	RIVANDI FAJAR RIJKAYUDA	BRIPDA	ANGGOTA		
13	BETANIAKTA	BRIPDA	ANGGOTA		

14	ALIB WAHYU ABADI	BRIPKA	DANRU III	➢ MAKO – BULU – PARAKAN – KEDU - MAKO.	
15	INDRA ADITYA PUTRA PRATAMA	BRIPDA	ANGGOTA	➢ MAKO – TEMANGGUNG KOTA – KANDANGAN – JUMO – NGADIREJO - MAKO.	6.00 S/D 14.00 WIB
16	AGUM FEBIYANTO	BRIPDA	ANGGOTA	➢ MAKO – KALORAN – PRINGSURAT –	
17	WACHID CHOIRUL RIZAL	BRIPDA	ANGGOTA	KRANGGAN – TEMBARAK - MAKO.	4.00 S/D 22.00 WIB
18	FERNANDAASWIN ARDIANTO	BRIPDA	ANGGOTA	➢ MAKO-PASAR PERMAI TMG-TERMINAL LAMA-	
19	RIZKYALEXANDER REYNALD	BRIPDA	ANGGOTA	TELKOM TMG-JI SWANDI SWARDI- JI PAHLAWAN -	2.00 S/D 06.00 WIB
20	BURHANUDDIN YUSUF	BRIPDA	ANGGOTA	PEREMPATAN BCA-ALUN ALUN TMG - MARON – JALUR LINGKAR – MAKO.	

Tabel 3.10
Laporan Hasil Kegiatan Harian Patroli

NO	POTENSI GANGGUAN	SASARAN	CARA BERTINDAK	TARGET	HASIL YANG DICAPAI	PENANGGUNG JAWAB / KUAT PERS	DOKUMENTASI
1.	Penyebaran virus covid-19 di wilayah hukum Temanggung	Tempat-tempat keramaian di wilayah Temanggung, Pasar Kliwon Temanggung	giat ops yustisi dan woro - woro tentang disiplin protokol kesehatan terhadap masyarakat serta penyampaian 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas)	Menurunnya pelanggaran prokes di wilayah Pasar Temanggung	Berkurangnya angka positif di wilayah Temanggung dan menghimbau kepada petugas jaga dan masyarakat agar selalu mematuhi 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas).	Kasat Samapta / 9 pers	
2.	Tingkat kerawanan di daerah Temanggung danantisipasi Premanisme dan C3	- Pertokoan - Obyek Vital - Tempat Keramaian	Melaksanakan patroli rutin R4 dan R2 sesuai rute dan menghimbau kepada masyarakat untuk selalu berhati hati dan waspada terhadap tindak kejahatan	Situasi yang aman kondusif dan tidak adanya tindakan premanisme maupun tindak pidana pada pusat-pusat keramaian massa dan giat masyarakat	Situasi wilayah Temanggung aman kondusif, tidak ditemukan aksi Premanisme dan C3	Kasat Samapta / 9 pers	
3.	Serangan teror dari pelaku tindak kejahatan terhadap Mako Polri serta pengawasan masyarakat yang keluar masuk mako Polri dan tahanan kabur dari rutan mako karena kurangnya pengawasan	Mako Polres Temanggung	Melaksanakan pengawasan, pengamanan dan antisipasi terjadinya gangguan yg tidak diinginkan	Prosedur penjagaan mako sesuai dengan SOP yang telah di tentukan	Situasi seputaran mako aman kondusif tanpa ada gangguan dan tidak ada kejadian menonjol	Kasat Samapta / 6 pers	  

Sumber : Urmintu Sat Samapta Res Temanggung

Selanjutnya ada bahan-bahan pendukung saat pelaksanaan tugas yaitu penggunaan peralatan perlengkapan namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan kegiatan patroli masih kurang diperhatikan, anggota patroli hanya membawa rompi dan senjata. Masih didapati anggota patroli yang tidak mempunyai izin memegang senjata api dan tidak menggunakan kelengkapan standard saat melaksanakan patroli seperti rompi, borgol dan tongkat T dan dalam hal patroli pada malam hari dan/atau pencahayaan kurang, petugas patroli tidak menggunakan jaket keselamatan (*suspender reflector*).

4. *Machines* (Mesin)

Penggunaan mesin tentunya mempermudah dalam pelaksanaan tugas, karena mesin dapat membuat efisiensi dalam bekerja. Mesin disini dapat dikategorikan ke dalam sarana prasarana penunjang dalam upaya peningkatan unit patroli dalam melakukan pencegahan terhadap pencurian kendaraan bermotor di Polres Temanggung. Sarana dan Prasarana tersebut antara lain merupakan Kendaraan Bermotor (*ranmor*). Kendaraan merupakan sarana yang paling utama dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan dilapangan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan yaitu Unit Patroli Polres Temanggung lebih sering menggunakan kendaraan roda empat dalam melaksanakan patroli sehingga kurang efektif terlebih dengan medan jalan di wilayah Temanggung yang menanjak dan sempit dan juga ditemukan kendaraan roda dua yang tidak terawat seperti dan juga ditemukan kendaraan roda dua yang tidak mendapatkan perawatan yang baik seperti rem depan yang tidak berfungsi dengan baik dan ditemukan juga lampu rotator yang tidak bisa dinyalakan saat patroli malam hari sedangkan hal ini sangat diperlukan dalam pelaksanaan patroli.

5. *Methods* (Metode)

Patroli roda dua yang dilakukan oleh Satuan Samapta Polres Temanggung dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor harus

diawali oleh pembuatan Rengiat lalu Surat Perintah, pembuatan surat perintah patroli yang berisi jadwal rute dan anggota yang akan melakukan patroli pada saat itu seperti pada tabel 3.9.

Dalam pelaksanaan patroli roda dua diawali dengan APP oleh pimpinan patroli lalu melakukan pengecekan anggota dan juga pengecekan kendaraan baru melaksanakan patroli. Melakukan patroli roda dua di tempat rawan kriminalitas dan jam rawan kriminalitas sesuai dengan rute dan jadwal patroli yang sudah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaan patroli ke tempat-tempat yang sudah ditentukan anggota memberikan himbauan kepada masyarakat setempat terkait dengan Kamtibmas yang merupakan upaya unit patroli dalam melakukan Tindakan pencegahan terhadap pencurian kendaraan bermotor. Setelah selesai melaksanakan tugas anggota patroli melakukan konsolidasi untuk mengoreksi apa saja yang kurang ataupun ada hal penting lainnya yang akan disampaikan dan setelah itu membuat laporan hasil kegiatan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada pelaksanaan dilapangan anggota patroli jarang melakukan pengecekan kendaraan dan jarang melakukan konsolidasi sehingga terlihat anggota hanya menjalankan tugas, dan setelah melaksanakan tugas pun anggota patroli tidak melakukan konsolidasi sehingga tidak tau apa saja koreksi yang dapat diketahui oleh masing-masing anggota.

6. *Market* (Pasar)

Pada pelaksanaan patroli roda dua memiliki sasaran yang akan dilakukan patroli dengan melihat peta kerawanan seperti pada gambar 3.3 dan juga melihat data jumlah kejahatan berdasarkan tempat kejadian yang dapat dilihat dari tabel 3.6 dan juga melaksanakan patroli pada jam-jam rawan yang bisa dilihat dari kapan waktu yang sering terjadi tindak kejahatan namun pada pelaksanaannya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan anggota patroli sering kali mengakali dengan laporan dengan foto-foto yang lama padahal pada hari tersebut anggota patroli tidak

benar-benar melaksanakan patroli kedaerah tersebut serta tidak melakukan patroli berdasarkan daerah kerawanan serta jam rawan terjadinya tindak pencurian kendaraan bermotor..

3.1.7 Metode Satuan Samapta Polres Temanggung Melalui Patroli Roda Dua Guna Mencegah Terjadinya Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polres Temanggung.

Metode Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian Kendaraan Bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung akan ditelaah menggunakan teori pencegahan kejahatan. Di dalam teori ini dibagi menjadi tiga tipe yakni pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier.

1. Pencegahan Primer

Upaya peningkatan patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian Kendaraan Bermotor dalam pencegahan primer dilakukan oleh Satuan Samapta melalui kegiatan patroli roda dua dilapangan dengan melakukan pemantauan situasi dilapangan, serta diharapkan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat berkaitan dengan keamanan dimulai dari pribadi masing-masing, jangan sampai memberikan celah bagi pelaku tindak kejahatan seperti memberikan pengamanan lebih terhadap barang pribadi dan selalu bersikap waspada kapan pun dan dimana pun.

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara penulis dengan Kepala Satuan Samapta Polres Temanggung AKP Suwondo

S.H. (wawancara, 5 November 2022)

“Dalam upaya patroli baik roda dua ataupun roda empat anggota patroli saya perintahkan untuk melakukan penyuluhan serta menjalin hubungan dengan instansi lain serta masyarakat ataupun tokoh masyarakat sehingga akan membantu kita dalam melakukan kontrol terhadap situasi setempat dan mempermudah kepolisian dalam melakukan pencegahan tindak kejahatan”.

Namun pada pelaksanaannya anggota patroli sering tidak melakukan penyuluhan saat melakukan patroli hanya sekedar foto untuk laporan dan

juga tidak adanya kegiatan bersama sehingga jarang adanya pertemuan antara anggota patroli roda dua dengan instansi lain sehingga kerja sama antar instansi masih dikatakan belum terjalin dengan baik.

2. Pencegahan Sekunder

Untuk pencegahan sekunder ini kegiatan upaya yang dilakukan oleh unit patroli roda dua Satuan Samapta adalah kegiatan patroli rutin kedaerah rawan terjadi pencurian Kendaraan Bermotor untuk bisa mencegah terjadinya kembali kasus pencurian Kendaraan Bermotor. Memaksimalkan kegiatan penyuluhan serta bimbingan kepada masyarakat, juru parkir ataupun elemen masyarakat lainnya guna tercapainya kamtibmas.

Selain itu melakukan kegiatan patroli menuju sasaran tempat daerah rawan kriminalitas. Dengan memaksimalkan patroli ke tempat rawan kejahatan yang nantinya diharapkan akan lebih optimal dalam pencegahan pencurian Kendaraan Bermotor.

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara penulis dengan Kepala unit patroli Satuan Samapta Polres Temanggung Aipda Susanto (wawancara, 18 Oktober 2022)

“Dalam upaya patroli roda dua kita juga melihat dari daerah-daerah rawan kriminalitas yang kita lihat dari peta kerawanan kriminalitas yang kami punya sehingga kita memiliki sasaran yang lebih kita prioritaskan dalam pelaksanaan patroli sehingga tempat tersebut juga kedepannya lagi tidak terjadi tindak kejahatan dikemudian hari”.

Namun pada pelaksanaannya masih ditemukan anggota patroli saat melaksanakan patroli tidak benar-benar menuju ke daerah rawan dan di waktu yang rawan kriminalitas sehingga pelaksanaan ini masih terbilang belum optimal.

3. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier adalah pencegahan yang dilakukan oleh Satuan Samapta setelah terjadinya kejahatan pencurian Kendaraan Bermotor. Kegiatan ini dilakukan dengan memantau para pelaku tindak kejahatan apakah ada potensi untuk melakukan kejahatan yang berulang sehingga nantinya diharapkan tidak ada lagi pelaku yang sudah tertangkap melakukan tindakan kejahatan berulang.

Selain dengan mendeteksi untuk ada kejahatan berulang, dengan cara memutus jaringan pencurian Kendaraan Bermotor adalah suatu pilihan yang tepat. Pada proses ini Satuan Samapta akan bekerja sama dengan Satuan Reserse Kriminal untuk melakukan penyelidikan terkait kasus pencurian kendaraan bermotor.

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara penulis dengan KBO Satuan Samapta Polres Temanggung Iptu Dany Prajogo (wawancara 18 Oktober 2022)

“Upaya-upaya kami dalam melakukan pencegahan tindak kejahatan kita lakukan juga dengan mendeteksi para pelaku yang sudah ditangkap apa dia masih ingin melakukan kejahatan berulang nantinya dan juga memutus rantai jaringan para pelaku tindak kejahatan dengan melakukan penyelidikan kasus pencurian Kendaraan Bermotor hal ini kami melibatkan satuan reserse Polres Temanggung”.

Berdasarkan kenyataan dilapangan tetap masih saja kasus tindak pidana pencurian Kendaraan Bermotor terjadi di wilayah hukum Polres temanggung. Ini membuktikan bahwa cara dengan memutus jaringan para pelaku pencurian Kendaraan Bermotor ini tidak berhasil karna masih ditemukannya kasus-kasus pencurian Kendaraan Bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung.

3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Awal

Faktor yang mempengaruhi upaya Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian Kendaraan Bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal dan akan dijelaskan menggunakan teori Manajemen yaitu unsur 6M, antara lain:

3.2.1 *Man* (Manusia)

Manusia merupakan faktor yang paling menentukan karena manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang harus melakukan proses untuk mencapai tujuan.

- Faktor Internal

Manusia disini berarti adalah personil yang ada di Polres Temanggung. Faktor penghambatnya adalah dimana jumlah personel unit patroli satsamapta Polrestemanggung hanya berjumlah 9 orang yang dibagi menjadi 3 regu dengan pembagian 3 regu terdiri dari 3 orang personel

Tabel 3. 11
Daftar Anggota Turjawali Satsamapta Polres Temanggung

1	SUSANTO	BRIPKA	5020061	KANIT TURJAWALI	
2	HELMI FAJAR HIDAYAT	BRIPDA	7060702	DANRU I TURJAWALI	
3	LINGGA SEPTIAWAN	BRIPDA	8090219	ANGGOTA TURJAWALI	OPERATOR
4	RAKHA HUSAENI EFENDI	BRIPDA	7030893	ANGGOTA TURJAWALI	DRIVER
5	WISNU WIJANARKO	BRIPDA	7060487	DANRU II TURJAWALI	
6	DEDY PRASETYO	BRIPDA	7020638	ANGGOTA TURJAWALI	OPERATOR
7	RIFKI MAULANA FAUZI	BRIPDA	9030155	ANGGOTA TURJAWALI	DRIVER
8	INDRA ADITYA PUTRA P	BRIPDA	7010704	DANRU III TURJAWALI	

9	AGUM FEBIYANTO	BRIPDA	7020637	ANGGOTA TURJAWALI	OPERATOR
10	WACHID CHOIRUL RIZAL	BRIPDA	7120623	ANGGOTA TURJAWALI	DRIVER

Sumber data : Sat Samapta Res Temanggung

Keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia di unit patroli Satuan Samapta Polres Temanggung menjadi faktor utama yang memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaan patroli di wilayah hukum Polres temanggung sejauh ini anggota unit patroli merasa kekukarangan anggota sehingga tidak dapat memaksimalkan patroli roda dua dikarenakan anggota patroli roda dua belum ada anggota khusus anggota tersebut sudah termasuk anggota seluruh jenis patroli yang ada.

- Faktor Eksternal

Faktor penghambatnya tentunya sangat beragam, seperti masyarakat sering lalai dalam mengamankan barang pribadi mereka sendiri sehingga membuat adanya kesempatan bagi para pelaku tindak kejahatan melakukan aksinya. Hal ini juga di sampaikan oleh anggota patroli Bripda Mada (wawancara 18 Oktober 2022)

“Sering kali kita mendapat laporan kehilangan namun seperti kehilangan motor ataupun benda lain itu biasanya dari kelalaian dari pemilik barang itu sendiri sehingga memberi kesempatan kepada pelaku tindak kejahatan untuk melakukan aksinya”.

Faktor pendukungnya adalah masyarakat Temanggung masih terbilang patuh dan dapat diajak kerja sama oleh kepolisian, dan tingkat kepercayaan masyarakat Temanggung masih terbilang tinggi sehingga hubungan masyarakat dan kepolisian sangat terjalin baik.

3.2.2 Money (uang)

Uang merupakan suatu alat tukar dan juga sebagai alat untuk pengukur nilai. Uang adalah unsur yang tidak dapat diabaikan karena dalam hal ini uang sangat berpengaruh terhadap jalannya sebuah kegiatan

yang digunakan untuk mencapai tujuan.

- Faktor Internal

Pendukung pelaksanaan patroli adalah anggaran yang dimiliki oleh Polres temanggung dalam rangka kegiatan Patroli roda dua untuk mencegah pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Temanggung.

Tabel 3. 12
Anggaran Unit Turjawali

NO	URAIAN	INDEK (Rp)	CARA MENGHITUNG	STANDAR				JUMLAH ANGGARAN	KET
				PERHITUNGAN				(Rp)	
1	2	3	4	5				6	7
	YAN PUBLIK ATAU BIROKRASI								
1.	Uang Saku Turwali		Jml Pers x Jml Giat x Indek						
	A. Turwali tanggal 1 - 23 Desember 2022	16,000		20	X	23	X	16,000	7,360,000
2.	Uang Makan Turwali		Jml Pers x Jml Giat x Indek						
	A. Turwali tanggal 1 - 23 Desember 2022	29,000		20	X	23	X	29,000	13,340,000
3.	Dana Satuan dengan Rincian Sbb :		Jml Pers x Jml Giat x Indek						
	A. Turwali tanggal 1 - 23 Desember 2022	5,000		20	X	23	X	5,000	2,300,000
				JUMLAH				23,000,000	

Sumber : urmintu Sat Samapta Res Temanggung

Faktor penghambatnya adalah berdasarkan observasi yang dilakukan penulis anggaran bahan bakar bagi kendaraan yang digunakan untuk melaksanakan patroli itu hanya dibagikan karcis bahan bakar untuk kendaraan roda empat sehingga anggota patroli roda dua seringkali mengakali hal tersebut dengan cara menggunakan uang dari anggota patroli roda dua tersebut..

- Faktor Eksternal

Faktor pendukungnya terkadang dalam melakukan sambang saat patroli terkadang ada beberapa sedikit tambahan anggaran operasional oleh instansi tersebut, semisal giat dilaksanakan bersama dishub terkait sambang di lahan-lahan parkir guna mencegah tindak pidana curanmor.

Faktor penghambatnya adalah saat mencari informasi dengan informan masih memakai dana sendiri.

3.2.3 *Materials* (bahan)

- Faktor Internal

Yang menjadi faktor pendukungnya adalah unit patroli telah dibekali perlengkapan dinas seperti senjata api, rompi anti sayat dan anti peluru, borgol dan hal lain yang dapat mendukung pelaksanaan patroli.

Faktor penghambatnya adalah penggunaan peralatan dalam kegiatan patroli kurang diperhatikan, anggota patroli hanya membawa rompi dan senjata. Masih didapati anggota patroli yang tidak mempunyai izin memegang senjata api dan tidak menggunakan kelengkapan standard saat melaksanakan patroli seperti rompi, borgol dan tongkat T.

- Faktor Eksternal

Faktor pendukungnya adalah para pelaku tindak kejahatan menjadi takut melakukan kejahatan dikarenakan melihat perengkapan yang dipakai oleh unit patroli roda dua.

Faktor penghambatnya adalah masih ada pelaku tindak kejahatan yang membawa senjata tajam dalam melakukan aksinya sehingga mereka berpikir dapat melawan petugas.

3.2.4 *Machines* (mesin)

- Faktor Internal

Faktor pendukungnya mesin tentunya mempermudah dalam bekerja, karena mesin dapat menciptakan efisiensi dalam bekerja. Mesin disini dapat dikategorikan ke dalam sarana prasarana penunjang dalam upaya peningkatan unit patroli dalam pencegahan pencurian Kendaraan Bermotor di Polrestemanggung. Sarana dan Prasarana tersebut antara lain adalah Kendaraan Bermotor (ranmor). Kendaraan merupakan sarana yang paling penting dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dilapangan

Faktor penghambatnya Unit Patroli Polrestemanggung lebih sering menggunakan kendaraan roda empat dalam melaksanakan patroli sehingga kurang efisien terlebih di jalan-jalan sempit.

- Faktor Eksternal

Faktor pendukungnya masyarakat Temanggung merasa nyaman

saat adanya patroli roda dua Ketika motor yang dimiliki unit patroli roda dua lewat

Faktor penghambatnya masih ada masyarakat yang tidak senang melihat kendaraan dari kepolisian

3.2.5 *Methods* (metode)

- Faktor Internal

Faktor pendukungnya adalah metode yang dilakukan unit patroli Polres temanggung adalah dengan patroli roda empat dan patroli roda dua yang dilakukan dari Polres ke wilayah rawan atau wilayah yang sudah ditentukan sebelumnya.

Faktor penghambatnya adalah saat melakukan patroli kendaraan roda dua jarang sekali dipakai dengan alasan kurangnya anggota dan juga masalah keselamatan saat melakukan patroli roda dua di malam hari dan juga terkadang pelaksanaan patroli belum sesuai dengan daerah yang rawan kriminalitas.

- Faktor Eksternal

Faktor pendukungnya adalah kegiatan patroli gabungan dengan beberapa fungsi teknis ataupun instansi lain untuk melakukan himbauan pencegahan kejahatan pencurian Kendaraan Bermotor.

Faktor penghambatnya adalah saat melakukan patroli roda dua cuaca tidak mendukung seperti hujan sehingga menghambat kegiatan patroli roda dua guna mencegah pencurian Kendaraan Bermotor.

3.2.6 *Market* (pasar)

- Faktor Internal

Faktor pendukungnya adalah sudah diketahuinya sasaran- sasaran tempat atau daerah kerawanan untuk target patroli roda dua sehingga pelaksanaan patroli akan lebih efektif

Faktor penghambatnya adalah tidak sesuainya patroli yang dilaksanakan dengan tempat wilayah kerawanan yang sudah dipetakan

atau yang sudah ditetapkan

- Faktor Eksternal

Faktor pendukungnya adalah respon masyarakat atau pun tokoh masyarakat yang sangat baik terhadap anggota yang sedang melakukan patroli.

Faktor penghambatnya adalah sasaran yang dituju ataupun daerah tersebut sepi dari masyarakat sehingga terkadang saat melakukan patroli khususnya patroli roda dua harus lebih waspada.

BAB IV

LANGKAH LANGKAH PEMECAHAN MASALAH

4.1 Kondisi Yang di harapkan

4.1.1 Pelaksanaan patroli roda dua Satuan Samapta Polres temanggung dalam mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung

Kondisi ideal yang seharusnya untuk memaksimalkan pelaksanaan Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung akan ditelaah menggunakan teori manajemen yaitu 6M, antara lain:

1. *Man* (Manusia)

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung maka diperlukannya kondisi ideal yang seharusnya ada di unit patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung. Dengan melihat kondisi tempat atau jalan-jalan yang ada di Temanggung maka sudah seharusnya ada tim khusus yang beranggotakan khusus untuk unit patroli roda dua sehingga anggota tidak lagi sama dengan unit patroli roda empat.

Patroli roda dua akan mencapai kondisi yang ideal apabila kita lihat berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2017 tentang Patroli pasal 22 huruf c dan d yaitu “c.membentuk formasi berbanjar, dalam hal patroli berjumlah dua unit kendaraan Patroli atau lebih;” “d.dapat dilakukan dengan berboncengan.”

Berdasarkan hal tersebut disebutkan bahwa dalam melakukan patroli roda dua sedikit-dikitnya dilakukan oleh dua unit kendaraan roda dua atau lebih dan dapat dilakukan berboncengan sehingga unit patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung akan mendapat kondisi yang ideal apabila membentuk tim unit patroli roda dua yang tidak lagi bergabung dengan unit patroli roda empat yang berisi 2 orang atau lebih.

2. *Money* (Uang)

Uang atau anggaran juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung maka diperlukannya kondisi ideal yang seharusnya ada di unit patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung.

Dengan melihat fakta dilapangan bahwa ditemukannya tidak ada pembagian kartu pengisian bahan bakar untuk kendaraan roda dua maka pelaksanaan patroli roda dua akan mencapai kondisi yang ideal apabila adanya pembagian yang jelas tentang uang saku bahan bakar untuk kendaraan roda dua sehingga tidak lagi tergabung dengan kendaraan roda empat dan tidak lagi menggunakan uang pribadi dari anggota patroli tersebut.

3. *Materials* (Bahan)

Bahan-bahan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung maka diperlukannya kondisi ideal yang seharusnya ada di unit

patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung.

Dengan melihat fakta dilapangan bahwa ditemukannya penggunaan perlengkapan yang kurang diperhatikan seperti masih didapati anggota patroli yang tidak mempunyai izin memegang senjata api dan tidak menggunakan kelengkapan standard saat melaksanakan patroli seperti rompi, borgol dan tongkat T dan dalam hal patroli pada malam hari dan/atau pencahayaan kurang, petugas patroli tidak menggunakan jaket keselamatan (suspender reflector).Maka patroli roda dua akan mencapai kondisi yang ideal apabila pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2017 tentang Patroli pasal 15 huruf n,o dan p yaitu “n. penggunaan tongkat Polri;” “o.penggunaan borgol;” “p. penggunaan senjata api atau senjata lain sesuai standar Polri.”

Berdasarkan hal tersebut disebutkan bahwa dalam melakukan patroli diharapkan untuk selalu menggunakan perlengkapan patroli sesuai dengan standar patroli itu sendiri sehingga unit patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung akan mendapat kondisi yang ideal dalam melaksanakan patroli roda dua.

4. *Machines* (Mesin)

Penggunaan mesin tentunya mempermudah dalam bekerja, karena mesin dapat menciptakan efisiensi dalam bekerja. Mesin disini dapat dikategorikan ke dalam sarana prasarana penunjang dalam upaya peningkatan unit patroli dalam pencegahan pencurian kendaraan bermotor di Polres Temanggung. Sarana dan Prasarana tersebut antara lain adalah Kendaraan Bermotor (ranmor). Kendaraan roda dua pun akan sangat berpengaruh untuk unit patroli roda dua mencapai kondisi yang diharapkan.

Dengan melihat fakta dilapangan bahwa untuk kendaraan roda dua unit patroli roda dua sudah mencukupi namun saat dilakukan pengecekan masih ditemukanya kendaraan roda dua yang tidak terawat seperti rem depan tidak berfungsi dan juga ditemukan lampu rotator tidak berfungsi.

Maka patroli roda dua akan mencapai kondisi yang ideal apabila dilakukan service berkala serta pengecekan terhadap kendaraan dan perlengkapan kendaraan yang ada di Satuan Samapta Polres Temanggung sehingga dalam pelaksanaan patroli tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. *Methods* (metode)

Dengan melihat fakta dilapangan bahwa pada pelaksanaan dilapangan anggota patroli jarang melakukan pengecekan kendaraan dan jarang melakukan konsolidasi sehingga terlihat anggota hanya menjalankan tugas, dan setelah melaksanakan tugas pun anggota patroli tidak melakukan konsolidasi sehingga tidak tau apa saja koreksi yang dapat diketahui oleh masing-masing anggota dan ditemukannya anggota patroli saat melaksanakan patroli tidak sesuai daerah kerawanan bahkan ada yang menggunakan foto kemarin serta melaksanakan patroli tidak sesuai dengan jam rawan yang sering terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

Maka patroli roda dua akan mencapai kondisi yang ideal apabila konsolidasi benar-benar dilaksanakan agar anggota patroli mengetahui apa tugasnya nanti saat melaksanakan patroli serta apa koreksi setelah pelaksanaan patroli dan memprioritaskan patroli ke daerah-daerah rawan dan juga jam-jam rawan yang sering terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

6. *Market* (Pasar)

Berdasarkan fakta dilapangan pada pelaksanaanya anggota patroli sering kali mengakali dengan laporan dengan foto-foto yang lama padahal pada hari tersebut anggota patroli tidak benar-benar melaksanakan patroli kedaerah tersebut serta tidak melakukan patroli berdasarkan daerah kerawanan serta jam rawan terjadinya tindak pencurian kendaraan bermotor.

Maka patroli roda dua akan mencapai kondisi yang ideal apabila

pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2017 tentang Patroli pasal 22 huruf a yaitu “a. melakukan pengamatan/observasi terhadap situasi sasaran patroli”.

Berdasarkan hal tersebut disebutkan bahwa dalam melakukan patroli roda dua harus benar-benar melakukan pengamatan terhadap sasaran patroli dan juga tidak lupa untuk melaksanakan patroli berdasarkan daerah rawan dan juga di jam rawan.

4.1.2 Metode Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung

Upaya yang diharapkan Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung akan ditelaah menggunakan teori pencegahan kejahatan. Di dalam teori ini dibagi menjadi tiga tipe yakni pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier.

1. Pencegahan Primer

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan untuk unit patroli roda dua agar melakukan kerja sama dan merencanakan dengan masyarakat atau tokoh setempat untuk mempermudah unit patroli roda dua dalam melakukan kontrol situasi kamtibmas. Selain itu juga melakukan kerja sama dengan instansi lain seperti dishub, dan masyarakat yang dapat membantu dalam melakukan pencegahan terhadap tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

2. Pencegahan Sekunder

Untuk pencegahan sekunder ini kegiatan yang diharapkan untuk unit patroli roda dua Satuan Samapta adalah melakukan kegiatan patroli rutin kedaerah rawan dan juga jam rawan terjadinya pencurian kendaraan bermotor untuk bisa mencegah terjadinya kembali kasus pencurian kendaraan bermotor. Memaksimalkan kegiatan penyuluhan serta bimbingan kepada masyarakat, juru parkir ataupun elemen masyarakat

lainnya guna tercapainya kamtibmas.

Anggota patroli roda dua agar benar-benar melakukan kegiatan patroli menuju sasaran tempat daerah rawan dan jam rawan kriminalitas. Dengan memaksimalkan patroli ke tempat rawan dan jam rawan kriminalitas yang nantinya diharapkan akan lebih optimal dalam pencegahan pencurian kendaraan bermotor.

3. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier adalah pencegahan yang dilakukan oleh Satuan Samapta setelah terjadinya kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Untuk mencapai kondisi yang ideal maka diharapkan benar-benar melakukan pemantauan terhadap para pelaku tindak kejahatan apakah ada potensi untuk melakukan kejahatan yang berulang sehingga nantinya diharapkan tidak ada lagi pelaku yang sudah tertangkap melakukan tindakan kejahatan berulang.

Selain dengan mendeteksi untuk ada kejahatan berulang, untuk mencapai kondisi yang diharapkan unit patroli roda dua harus bisa setidaknya mengurangi jaringan pencurian kendaraan bermotor. Pada proses ini Satuan Samapta diharapkan melakukan kerja sama dengan Satuan Reserse Kriminal untuk melakukan penyelidikan terkait kasus pencurian kendaraan bermotor sehingga dapat diketahui seluk beluk tentang pencurian kendaraan bermotor ini dan memutus sampai ke akar-akarnya.

4.2 Pemecahan Masalah

4.2.1 Pelaksanaan patroli roda dua Satuan Samapta Polres temanggung dalam mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung

Penulis akan memberikan suatu pemecahan masalah yang akan dilakukan untuk mencapai hal yang diharapkan pada pelaksanaan Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung akan ditelaah menggunakan teori manajemen yaitu 6M,

antara lain:

1. *Man* (Manusia)

Berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk masalah sumber daya manusia di unit patroli roda dua adalah membuat tim khusus yang anggotanya memang dibentuk untuk melaksanakan patroli roda dua dengan memaksimalkan sumber daya yang ada di Satuan Samapta Polres Temanggung dengan cara memberdayakan anggota dari anggota dalmas. Koordinasi dengan anggota dalmas untuk di berdayakan di unit patroli roda dua dengan melakukan piket dalam waktu 3 hari sekali itu diperlukan karna patroli roda dua sangat penting dalam mengatasi pencegahan pencurian kendaraan bermotor yang ada di Polres Temanggung

2. *Money* (Uang)

Berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk masalah anggaran di unit patroli roda dua adalah Kanit Turjawali dimana pelaksana pembagi uang saku bahan bakar untuk kendaraan patroli dapat membagi uang bahan bakar berdasarkan kendaraan yang dipakai saat patroli sehingga tidak lagi tergabung dengan kendaraan roda empat.

3. *Materials* (Bahan)

Berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk masalah bahan atau perlengkapan di unit patroli roda dua adalah Kanit patroli melakukan pengecekan sebelum,sesaat dan setelah melakukan patroli roda dua. Melakukan pengecekan perlengkapan pada saat pelaksanaan patroli roda dua dengan cara bisa dengan memerintahkan anggota patroli roda dua melakukan dokumentasi berupa foto dengan menggunakan aplikasi timestamp dimana aplikasi tersebut sudah tertera waktu kapan saat foto itu diambil.

4. *Machines* (Mesin)

Berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk masalah sarana prasarana atau kendaraan roda dua di unit patroli roda dua adalah dengan melakukan service berkala yang dilakukan rutin untuk kendaraan roda dua sehingga tidak lagi didapati kendaraan roda dua yang mengalami kendala dan akan bisa dipakai untuk patroli dengan kondisi yang baik dan tidak membahayakan anggota patroli roda dua saat memakan kendaraan roda dua tersebut.

5. *Methods* (metode)

Berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk masalah metode dalam unit patroli roda dua adalah anggota patroli roda dua yang piket pada hari tersebut benar-benar melakukan APP dengan cara Kanit patroli memerintahkan kepada setiap anggota patroli roda dua mengirimkan hasil dokumentasi berupa foto dan video menggunakan aplikasi timestamp saat pelaksanaan APP dan melaporkan kepada Kanit patroli apa saja isi APP sebelum dan setelah melaksanakan patroli roda dua sehingga Kanit patroli pun mengetahui permasalahan yang dialami anggota patroli roda dua.

6. *Market* (Pasar)

Berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk masalah pasar atau dapat diartikan sasaran dalam unit patroli roda dua adalah Kanit Patroli memerintahkan anggota patroli roda dua menggunakan aplikasi zenly saat melaksanakan patroli ke daerah rawan dan waktu rawan kriminalitas agar kanit patroli dapat memantau lokasi terkini para anggota patroli roda dua yang sedang bertugas dan juga melakukan dokumentasi menggunakan aplikasi timestamp sehingga tidak ada lagi anggota patroli roda dua yang menggunakan foto kemarin saat melakukan laporan hasil patroli roda dua dan tidak ada lagi anggota yang tidak benar-benar melakukan patroli ke daerah dan waktu rawan

kriminalitas tersebut.

4.2.2 Metode Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung

Penulis akan memberikan suatu pemecahan masalah yang akan dilakukan untuk mencapai hal yang diharapkan pada upaya Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung akan ditelaah menggunakan teori pencegahan kejahatan. Di dalam teori ini dibagi menjadi tiga tipe yakni pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier.

1. Pencegahan Primer

Berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk mencapai kondisi yang diharapkan dalam pencegahan primer untuk unit patroli roda dua adalah dengan benar-benar melakukan kerja sama dan merencanakan dengan masyarakat atau tokoh setempat untuk mempermudah unit patroli roda dua dalam melakukan kontrol situasi kamtibmas. Selain itu juga melakukan kerja sama dengan instansi lain seperti dishub, dan masyarakat yang dapat membantu dalam melakukan pencegahan terhadap tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

Dengan cara mengadakan acara bersama ataupun giat ibadah bersama dengan instansi lain dan juga masyarakat sehingga lebih mendekatkan antara kepolisian khususnya anggota patroli dengan instansi lain serta masyarakat setempat agar nantinya hubungan antara petugas dari kepolisian dengan instansi lain serta masyarakat terjalin hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain dan instansi lain serta masyarakat pun dapat diajak kerja sama dalam melakukan tindakan pencegahan pencurian kendaraan bermotor.

2. Pencegahan Sekunder

Berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk mencapai kondisi yang diharapkan dalam pencegahan sekunder untuk unit

patroli roda dua adalah benar-benar melakukan kegiatan patroli rutin kedaerah rawan dan juga jam rawan terjadinya pencurian kendaraan bermotor untuk bisa mencegah terjadinya kembali kasus pencurian kendaraan bermotor. Memaksimalkan kegiatan penyuluhan serta bimbingan kepada masyarakat, juru parkir ataupun elemen masyarakat lainnya guna tercapainya kamtibmas.

Untuk memastikan bahwa anggota patroli roda dua benar benar melakukan patroli menuju ke daerah rawan dan di jam yang rawan maka Kanit patroli memerintahkan anggota patroli roda dua menggunakan aplikasi zenly saat melaksanakan patroli ke daerah rawan dan waktu rawan kriminalitas agar kanit patroli dapat memantau lokasi terkini para anggota patroli roda dua yang sedang bertugas dan juga melakukan dokumentasi menggunakan aplikasi timestamp sehingga tidak ada lagi anggota patroli roda dua yang menggunakan foto kemarin saat melakukan laporan hasil patroli roda dua dan tidak ada lagi anggota yang tidak benar-benar melakukan patroli ke daerah dan waktu rawan kriminalitas tersebut.

Dengan cara pada saat memberikan penyuluhan untuk melakukan dokumentasi berupa video dengan menggunakan aplikasi timestamp agar penyuluhan kepada masyarakat tersebut benar-benar dilakukan pada saat itu sehingga anggota patroli tidak bisa untuk tidak melakukan himbauan saat melaksanakan patroli dengan materi seputar kamtibmas. Hal tersebut dilakukan tentunya dengan tujuan agar tercapainya tujuan patroli roda dua

dalam melakukan pencegahan terhadap pencurian kendaraan bermotor yang ada di wilayah hukum Polres Temanggung.

3. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier adalah pencegahan yang dilakukan oleh Satuan Samapta setelah terjadinya kejahatan pencurian kendaraan bermotor maka berdasarkan kondisi yang diharapkan maka pemecahan masalah untuk mencapai kondisi yang ideal dalam pencegahan pencegahan tersier untuk

unit patroli roda dua adalah melakukan pencegahan yang dilakukan oleh Satuan Samapta setelah terjadinya kejahatan pencurian kendaraan bermotor dengan melakukan pemantauan terhadap para pelaku tindak kejahatan apakah ada potensi untuk melakukan kejahatan yang berulang sehingga nantinya diharapkan tidak ada lagi pelaku yang sudah tertangkap melakukan tindakan kejahatan berulang dan selanjutnya memutus jaringan pelaku tindak kejahatan curanmor

Dengan melakukan kerja sama dengan Satuan Reserse Kriminal untuk melakukan penyelidikan terkait kasus pencurian kendaraan bermotor sehingga dapat diketahui seluk beluk tentang pencurian kendaraan bermotor ini dan memutus sampai ke akar-akarnya. Apabila kita sudah mengetahui jaringan pelaku tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor sampai ke akar-akarnya maka akan lebih mudah untuk dilakukannya upaya Satuan Samapta Polres Temanggung melalui patroli roda dua guna mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Pelaksanaan Unit Patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung belum dapat berhasil dikarenakan beberapa temuan yaitu :

- a) Anggota patroli roda dua masih tergabung anggota patroli roda empat.
- b) Jarangnya memakai kendaraan roda dua saat patroli padahal banyak jalan sempit yang tidak bisa dilalui kendaraan roda empat.
- c) Belum ada tim yang dibentuk untuk patroli roda dua.

- d) Anggaran uang saku bahan bakar patroli roda dua masih tergabung dengan unit patroli roda empat.
- e) Pada saat patroli tidak memakai perlengkapan yang semestinya.
- f) Tidak melaksanakan APP sebelum atau sesudah melaksanakan tugas.

Pada pelaksanaan patroli roda dua ditemukan anggota yang tidak benar-benar menuju ke sasaran patroli dan tidak memprioritaskan patroli di jam rawan kriminalitas.

- b. Metode Satuan Samapta Polres Temanggung Melalui Patroli Dua Guna Mencegah Terjadinya Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polres Temanggung belum berhasil dikarenakan masih ditemukannya beberapa temuan berupa :

- c. Pada pelaksanaannya anggota patroli sering tidak melakukan himbauan saat melakukan patroli hanya sekedar foto untuk laporan dan juga tidak adanya kegiatan bersama sehingga jarang adanya pertemuan antara anggota patroli roda dua dengan instansi lain sehingga kerja sama antar instansi masih dikatakan belum terjalin dengan baik.

- d. pada pelaksanaannya masih ditemukan anggota patroli saat melaksanakan patroli tidak benar-benar menuju ke daerah rawan dan di waktu yang rawan kriminalitas sehingga pelaksanaan ini masih terbilang belum optimal.

- e. Berdasarkan kenyataan dilapangan tetap masih saja kasus tindak pidana pencurian kendaraan bermotor terjadi di wilayah hukum Polres temanggung. Ini membuktikan bahwa cara dengan memutus jaringan para pelaku pencurian kendaraan bermotor ini tidak berhasil karna masih ditemukannya kasus-kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Temanggung

5.2 Saran

Saran yang peneliti berikan untuk pihak Polres Temanggung khususnya unit patroli roda dua Satuan Samapta Polres Temanggung, antara lain :

- a. Disarankan ke pihak Polres Temanggung agar menggunakan aplikasi tambahan berupa aplikasi timestamp untuk mengecek kebenaran dokumentasi berupa foto dan video agar tidak menggunakan foto lama. Serta menggunakan aplikasi zenly untuk mengetahui posisi anggota patroli agar sasaran patroli benar-benar sampai ke tujuan yang semestinya.
- b. Sebaiknya membentuk tim unit patroli roda dua dengan memberdayakan SDM yang ada bisa dari mengambil anggota dalmas, sehingga untuk pelaksanaannya tidak lagi beranggotakan yang sama dengan anggota patroli roda empat.
- c. Untuk ke depan sebaiknya lebih banyak mengadakan kegiatan bersama antara kepolisian, masyarakat serta instansi lain agar hubungan satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik sehingga nantinya dapat dilakukan kerja sama yang baik pula satu sama lain
- d. Membuat brosur-brosur pesan kamtibmas dan memberikan nomor yang dapat dihubungi apabila masyarakat melihat sesuatu hal yang tidak semestinya sehingga anggota patroli roda dua dapat langsung melakukan Tindakan pertama.
- e. Disarankan melakukan pemasangan CCTV di daerah-daerah rawan kriminalitas sehingga apabila terjadi kasus tindak pidana dapat segera ditindaklanjuti dan ini juga akan membantu fungsi reserse dalam melakukan penyelidikan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Terry George R. Terry dan Leslie W. Rule. 2016. *Dasar - Dasar Manajemen. Edisi ketujuh belas. Jakarta: PT Bumi Aksara*
- Biklen, Bogdan. 1982. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cohen, L. E., M. Felson. 1979. *Social Change and Crime Rate Trends: A Routine Activity Approach*. American Sociological Review 44: 588–608.
- Koontz, Harold, O'Donnell, C., Weihrich. 1986. *Essentials of management (Vol.18)*. New York: McGraw-Hill.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, F., H. Djaali. 2005. *Metodologi penelitian sosial*. edisirevisi. Jakarta: PTIK Press & Restu Agung.

Poerwadarminta, W. J. S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Terjemahan oleh DR. Winardi. Bandung: PT.Alumni.

PERATURAN PERUNDANG - UNDANGAN :

Undang - Undang republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Resor dan Kepolisian Sektor.

*Peraturan Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Patroli.*SKRIPSI :

Yulius Syahputra. 2017. Pelaksanaan Patroli samapta Dalam Pencegahan Kejahatan Di Wilayah Hukum Polres Kota Cilacap

Yoga Sukma. 2019. Optimalisasi Patroli Dialogis Satuan samapta Dalam Pencegahan Berita *hoax* di Wilayah Hukum Polres Brebes Guna Menyukkseskan Pemilu 2019

Trisna Sanubari Dibyو. 2021. Efektivitas Patroli Roda Dua Satuan samapta Guna Meminalisir Tindak Pidana Pencurian kendaraan bermotor Di Polresta Balikpapan

INTERNET :

“Kamus Besar Bahasa Indonesia” (online), (<https://kbbi.web.id/upaya>, diakses tanggal 1 September 2022).

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/lembaga/kepolisian-negara-republik-indonesia>

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210203115349-384-601700/sensus-kendaraan-di-indonesia-lebih-dari-133-juta-unit>

<https://ntb.polri.go.id/wpcontent/uploads/sites/26/2018/02/perkabaharkampolri-no-1-ta.-2017-ttg-patroli.pdf>

<https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/03/164904169/observasi-pengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya>

https://www.academia.edu/40616641/PENYAJIAN_DATA_BERDASARKAN_JENIS_DATA

<https://www.jopglass.com/triangulasi/>